

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI KOMPARASI EPISTEMIK TERHADAP KONSEP Keadilan  
SOSIAL MENURUT TEORI RAS KRITIS DAN Teologi INJILI**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

**Arif Asaldin Batee**

Malang, Jawa Timur  
Mei 2024

## ABSTRAK

Batee, Arif Asaldin, 2024. *Studi Komparasi Epistemik terhadap Konsep Keadilan Sosial menurut Teori Ras Kritis dan Teologi Injili*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Wilson Jeremiah, Ph.D. Hal. xiii, 143.

Kata Kunci: Keadilan Sosial, Teori Ras Kritis, Teologi Injili, Identitas Personal, Keadilan Epistemik.

Wacana mengenai ras merupakan salah satu isu kekinian yang telah mendominasi diskusi yang terjalin di antara para sarjana. Realitas ini telah membangkitkan minat dunia akademis untuk melakukan berbagai penelitian yang mendalam terhadap dinamika sosial masyarakat di dalam kaitannya dengan masalah rasisme. Keresahan para sarjana dan aktivis terhadap masalah rasisme menghasilkan kerangka berpikir yang mencoba membongkar hegemoni orang-orang kulit putih dan merekonstruksi sistem masyarakat. Teori Ras Kritis (*Critical Race Theory*) merupakan cara pandang akademis yang mendorong berbagai diskusi interdisipliner yang meredefinisi identitas, pengetahuan, dan perjuangan keadilan sosial, serta telah menyamar dengan sangat lentur melalui aktivisme masyarakat. Kebangkitan Teori Ras Kritis memantik respons dari kalangan injili yang secara umum menyatakan penolakan terhadapnya, sebab dianggap merupakan cara pandang yang mencoba meruntuhkan keyakinan kristiani mengenai ide keterlibatan sosial yang bersifat eksklusif. Dalam hal ini, Teori Ras Kritis digambarkan sebagai tanda zaman yang mencemari kemurnian iman Kristen dan dengan demikian meruntuhkan visi akitabiah mengenai keadilan sosial.

Penelitian ini menganalisis konsep keadilan sosial menurut Teori Ras Kritis dan teologi injili, kemudian melakukan komparasi untuk menemukan perbedaan dan kesamaan keduanya di dalam level epistemik. Hakikat penelitian akan diarahkan oleh pertanyaan berikut: Apakah konsep keadilan sosial yang diusulkan oleh Teori Ras Kritis kompatibel dengan konsep keadilan sosial yang diusulkan oleh teologi injili secara epistemik? Jawaban dari pertanyaan ini akan dicapai dengan menganalisis visi keduanya mengenai keadilan sosial dalam kaitannya dengan masalah rasisme; membangun jembatan diskusi teologis di antara keduanya dengan mengusulkan Teologi Pembebasan Kaum Kulit Hitam sebagai pihak ketiga; menunjukkan ketegangan yang terbangun di antara keduanya yang terlihat lewat interaksi kritis; menempatkan diskursus mengenai hubungan kuasa, identitas, dan keadilan epistemik di dalam diskusi filsafat-teologi kontemporer; lalu melakukan komparasi epistemik terhadap konsep keadilan sosial yang diusulkan oleh keduanya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep keadilan sosial menurut Teori Ras Kritis dan Teologi Injili memiliki kesamaan ekstrinsik, yaitu di dalam menempatkan manusia sebagai subjek yang memiliki kualitas martabat, sehingga keduanya

mendorong agar semua orang diperlakukan dengan adil, sebagai bentuk penghormatan terhadap kemanusiaan mereka. Namun demikian, keduanya memiliki perbedaan intrinsik dalam memandang konsep manusia secara distingtif dan dengan demikian mengindikasikan inkompatibilitas epistemik dalam porsi yang relatif besar. Perbedaan ini ternyata melalui cara pandang keduanya terhadap eksistensi manusia secara ontologis, utamanya mengenai dinamika relasi identitas personal dengan komunitas yang lebih luas. Pada akhirnya, keadaan ini berpengaruh secara langsung terhadap visi keadilan sosial yang diusulkan oleh keduanya, sebab otoritas pengalaman manusia dalam menilai suatu pengetahuan diberi porsi yang berbeda.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah Tritunggal, sebab tesis ini dapat terselesaikan oleh karena anugerah-Nya semata. Rahmat-Nya yang penuh kasih telah memungkinkan penulis untuk mengerjakan penelitian ini sekalipun dalam keterbatasan daya dan pengetahuan. Segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! (Rm. 11:36). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah mendukung studi penulis dengan tiada hentinya, untuk doa yang dihaturkan sambil meneteskan air mata, untuk keteguhan hati mereka di kala kesusahan sedang melanda. Terlebih lagi untuk ibu yang tiada hentinya meyakinkan penulis, dirinya dan keluarga kami bahwa pemeliharaan Tuhan akan selalu cukup bagi kami di tengah kelemahan tubuh yang dideritanya. Bahkan sakit yang melekat pada tubuhnya tidak dapat menggugurkan iman dan pengharapannya akan kebaikan Tuhan. Keyakinannya ini membuat penulis selalu terpacu untuk terus berjuang di saat-saat sulit yang terkadang membuat penulis ingin menyerah.

Demikian pula, proses penulisan tesis ini dapat terlaksana oleh karena sumbangsih para dosen STT SAAT yang telah mengajarkan banyak hal, baik pada pertemuan di dalam kelas maupun pada pertemuan di luar kelas. Pengalaman kelas yang interaktif, informatif, kritis, akademis dan spiritual telah memacu penulis untuk tidak berpuas diri terhadap pencapaian apa pun. Sembari mengharap belas kasih Tuhan, penulis didorong untuk terus menggali kemampuan diri dan belajar berbagai

hal baru dengan sikap jujur dan rendah hati. Terima kasih banyak untuk Dr. Chandra Wim dan Dr. Christian Sulistio yang telah berkontribusi besar terhadap keberlanjutan perjalanan studi penulis di STT SAAT. Demikian untuk Dr. Wilson Jeremiah yang telah memberi waktu, perhatian, bimbingan kepada penulis di tengah kesibukannya mengajar, melayani, serta mengerjakan disertasi. Dr. Wilson adalah pembimbing yang sangat rendah hati dan bersedia berkomunikasi dengan penulis seperti seorang rekan yang sudah bersahabat sangat lama. Keluasan bacaan dan pengetahuannya sangat membantu penulis untuk terus menemukan dan meluaskan spektrum berteologi secara kritis.

Terima kasih banyak untuk pimpinan dan pengerja Prothumia Library atas bantuan yang sangat berharga, untuk meja khusus penelitian yang dipinjamkan, serta atas ketersediaan sumber akademis, utamanya untuk ketersediaan berbagai koleksi buku dan artikel terbaru yang dipakai selama penulisan tesis ini. Studi ini juga dapat terlaksana oleh karena dukungan beberapa pihak yang bersedia membantu penulis dengan dana di tengah keterbatasan mereka. Dalam hal ini penulis ingin menyebut Gereja Kristen Jakarta, STT SAAT, Dian Batee, Linda Batee untuk kerelaan mereka membantu dengan tulus hati. Tuhan mendengarkan doa penulis dan memakai mereka untuk menyatakan pertolongan-Nya yang ajaib di tengah berbagai kesulitan yang dihadapi oleh penulis sendiri. Syukur kepada Allah atas kerelaan, ketulusan, serta kemurahan hati mereka, Tuhan kiranya membalas sesuai dengan kekayaan rahmat-Nya yang ajaib.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISTILAH	xii
BAB 1 PENDAHULUAN DAN DASAR PENELITIAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	16
Tujuan Penelitian	17
Batasan Pembahasan	19
Metode Penelitian	20
Sistematika Penulisan	21
Prasuposisi Penulis	23
Pernyataan Tesis	24
BAB 2 TEORI RAS KRITIS, KEKRISTENAN DAN KONSEP KEADILAN SOSIAL	25
Teori Ras Kritis, Teori Kritis dan Marxisme	26
Menagar #Blm dan me-woke: Mendefinisikan Teori Ras Kritis	26
Marxisme, Pascamodernisme dan Teori Ras Kritis	40
Konvergensi Teori Ras Kritis dengan Teologi Pembebasan Kaum Kulit Hitam	46

Epistemologi Sudut Pandang ( <i>Standpoint Epistemology</i> ) dan Teori Ras Kritis	51
Keadilan Sosial sebagai Praxis Menurut Teori Ras Kritis	53
Keadilan Epistemik ( <i>Epistemic Justice</i> )	54
Performativitas Identitas ( <i>Identity Performance</i> )	57
Redistribusi Material ( <i>Material Redistribution</i> )	59
<b>BAB 3 TEOLOGI INJILI, RASISME, DAN KEADILAN SOSIAL</b>	<b>63</b>
Rasisme Sebagai Akibat Kejatuhan Dosa	64
Kekristenan Injili dan Relasi Antar-Ras	64
Rasisme Sebagai Penyelewengan karena Dosa	73
Kekristenan Injili dan Teologi Demonstrasi Sosial	77
Demonstrasi Politik Injili di Area Publik	77
Aspek Teori Keadilan dan Hubungannya dengan Keadilan Antar-Ras	79
Fondasi Teologis-Epistemologis Aksi Sosial Injili	84
Teori Ras Kritis sebagai Bencana yang Mengancam	89
<b>BAB 4 IDENTITAS MANUSIA DAN PENGETAHUAN: KOMPARASI EPISTEMIK TERHADAP KONSEP KEADILAN SOSIAL MENURUT TEORI RAS KRITIS DAN TEOLOGI INJILI</b>	<b>95</b>
Pengetahuan dan Identitas Manusia	97
Pengetahuan sebagai Arena Kekuasaan	97

Peran Politik Identitas dalam Epistemologi dan Teologi	
Kontemporer	100
Natur Manusia dan Otoritas untuk Mengetahui	104
Kesamaan: Keadilan sebagai Penghormatan Terhadap Martabat	
Manusia	104
Perbedaan: Keadilan sebagai suatu Desakan Eksistensial	106
Pengalaman dan Sumber Pengetahuan	110
Kesamaan: Refleksivitas suatu Pengetahuan	110
Perbedaan: Konteks suatu Pengetahuan	112
Pengetahuan Yang Terjustifikasi	115
Kesamaan: Kualifikasi suatu Pengetahuan	115
Perbedaan: Validitas Pengetahuan	116
BAB 5 PENUTUP	122
Kesimpulan	122
Implikasi Studi dan Saran Penelitian Selanjutnya	124
DAFTAR KEPUSTAKAAN	127



## DAFTAR ISTILAH

- anti-esensialisme.** Cara pandang yang meyakini bahwa sesuatu hanya dapat didefinisikan dengan cara yang relatif karena sifatnya yang tidak memiliki prasyarat-prasyarat yang absolut untuk didefinisikan.
- colorblindness.** Tindakan netral negara melalui kebijakan publik yang adil tanpa menciptakan kategori rasial yang tidak jelas.
- epistemologi.** Teori pengetahuan yang dibangun di atas sudut pandang filosofis, yaitu melalui penalaran yang naturalis yang berusaha memisahkan kebenaran dari kesesatan berpikir.
- interseksionalisme.** Sebuah metode dan disposisi, serta merupakan alat analitis dan heuristik untuk menyingkapkan aspek-aspek yang menghubungkan rasisme, sexism dan juga klasisme, yaitu berbagai bentuk penindasan yang mungkin dapat dialami oleh seseorang karena identitas sosial yang disandangnya.
- liberalisme.** Ideologi politik mengenai kebebasan dan hak individual yang berusaha melawan totalitarianisme pada abad ketujuh belas dan kedelapan belas.
- teologi injili.** Gerakan teologi Kristen yang lahir di dalam momen kebangunan rohani, yaitu gerakan puritanisme, pietisme dan reformasi pada abad ke-18. Teologi ini memiliki beberapa karakteristik yang khusus, yaitu *conversionism*, *activism*, *crucicentrism*, serta *biblicism*.
- teologi pembebasan.** Gerakan yang berusaha mengintegrasikan teologi dengan kepentingan sosio-ekonomi dari kaum miskin dan tertindas.
- teori ras kritis.** Ideologi yang menunjukkan bahwa rasisme merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan di dalam politik Amerika, sebab telah terorganisasi secara sistematis melalui berbagai kebijakan publik Amerika demi melanggengkan supremasi kulit putih.
- wokeisme.** Aktivisme politik berbasis politik identitas yang meredefinisi penggunaan bahasa dan istilah ke dalam bentuk yang baru dan dianggap ramah terhadap identitas kelompok atau individu tertentu.

“Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu.”

Mikha 6:8

“Sebab Allah mendamaikan dunia dengan dirinya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita perdamaian itu kepada kami.”

2 Korintus 5:19

“Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus.”

2 Korintus 10:5

# BAB 1

## PENDAHULUAN DAN DASAR PENELITIAN

### Latar Belakang Masalah

Diskursus mengenai ras telah menjadi salah satu isu kontemporer yang memantik para ahli untuk melakukan suatu kajian mendalam mengenai dinamika sosial masyarakat di dalam kaitannya dengan masalah rasisme yang tiada akhir. Setidaknya hal ini disebabkan oleh karena minat yang besar para sarjana terhadap berbagai studi yang terkait dengan pasca-modernisme, pasca-kolonialisme, pasca-strukturalisme, teori *queer*, Teori Ras Kritis, interseksionalisme, feminisme dan studi gender, serta studi disabilitas.<sup>1</sup> Berbagai studi tersebut merupakan kerangka teoretis yang mendorong suatu gerakan keadilan sosial kritis (*Critical Social Justice*) atau dalam istilah yang lebih populer, yaitu *wokeism*.<sup>2</sup> Gerakan ini merupakan sebuah bentuk simpati atas kegagalan liberalisme<sup>3</sup> dalam mengakomodasi kepentingan

---

<sup>1</sup>Helen Pluckrose dan James A. Lindsay, *Cynical Theories: How Activist Scholarship Made Everything About Race, Gender, and Identity—and Why This Harms Everybody* (Durham: Pitchstone, 2020), 45-46.

<sup>2</sup>Helen Pluckrose, "What Do We Mean by Critical Social Justice," *Counterweight*, 18 Februari 2021, <https://counterweightsupport.com/2021/02/17/what-do-we-mean-by-critical-social-justice/>.

<sup>3</sup>Liberalisme yang dimaksud adalah ideologi politik mengenai kebebasan dan hak individual yang berusaha melawan totalitarianisme pada abad ketujuh belas dan kedelapan belas. Lih. Duncan Bell, "What Is Liberalism?," *Political Theory* 42, no. 6 (2014): 698–99; Alan Ryan, *The Making of Modern Liberalism* (Princeton: Princeton University Press, 2012), 29-30.

masyarakat pribumi dan yang berkulit hitam, yaitu sebuah perjuangan terhadap kesetaraan dan kemerdekaan individu atau kelompok dari jerat monopoli otoriter.<sup>4</sup> Keadaan ini telah mengundang berbagai reaksi berbeda baik dari kelompok yang mengidentifikasi diri mereka sebagai konservatif maupun mereka yang menganggap diri progresif.

*Critical Race Theory*<sup>5</sup> sebagai salah satu paradigma keadilan sosial kekinian telah menjadi populer di dalam kalangan aktivis dan sarjana. Teori Ras Kritis sendiri merupakan sebuah kerangka berpikir yang dihasilkan dari keresahan para aktivis dan sarjana terhadap hegemoni orang-orang kulit putih yang menyebabkan ketimpangan distributif akan berbagai hak dasar yang patut diterima oleh individu maupun kelompok non-kulit putih.<sup>6</sup> Teori Ras Kritis berusaha membongkar serta meruntuhkan hegemoni orang-orang berkulit putih dengan cara menunjukkan bahwa seluruh ideologi mereka bersifat rasialis.<sup>7</sup> Orang-orang kulit putih dikelompokkan sebagai penindas (*oppressor*) yang memiliki keistimewaan untuk kemudian berlaku sebagai penindas (*perpetrator*), sebaliknya orang-orang berkulit hitam (atau setidaknya berwarna) dikelompokkan sebagai orang-orang tertindas (*oppressed*) dan kemudian berlaku sebagai korban (*victims*) karena ketidakistimewaan mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Margaret Zamudio et al., *Critical Race Theory Matters: Education and Ideology* (New York: Routledge, 2011), 16-17.

<sup>5</sup>Selanjutnya, istilah ini akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Teori Ras Kritis.

<sup>6</sup>Sumi Cho dan Robert Westley, "Critical Race Coalitions: Key Movements That Performed the Theory," *UC Davis Law Review* 33 (Summer 2000): 1378-80.

<sup>7</sup>Victor Ray, *On Critical Race Theory: Why It Matters & Why You Should Care* (New York: Random House, 2022), 17-31.

<sup>8</sup>Kevin Brown dan Darrell D. Jackson, "The History and Conceptual Elements of Critical Race Theory," dalam *Handbook of Critical Race Theory in Education*, ed. Marvin Lynn dan Adrienne D. Dixon (New York: Routledge, 2013), 37-38.

Teori Ras Kritis telah meredefinisikan pemaknaan identitas manusia, pengetahuan, dan perjuangan keadilan sosial. Mengenai identitas manusia, Teori Ras Kritis menekankan bahwa ras adalah sebuah konstruksi yang didasarkan pada proses sosial dan bukan sebuah fakta biologis.<sup>9</sup> Identitas manusia terbangun di atas kondisi yang memperlihatkan keistimewaan atau ketidakistimewaan seseorang. Hal ini kemudian dipertemukan di dalam persimpangan yang meneguhkan posisi seseorang sebagai penindas ataupun yang tertindas (*intersectionality*).<sup>10</sup> Identitas didalilkan dalam cara yang lentur dan beragam sehingga tidak dapat dengan tegas diuraikan menurut bentuk unitarian, sebab berbagai pengalaman ketertindasan yang dialami oleh seseorang dianggap saling berpautan sehingga membentuk identitas yang jamak.<sup>11</sup>

Mengenai pengetahuan, Teori Ras Kritis menolak ide kesetaraan antar-ras yang selama ini diagungkan sebagai wujud progresi rasial di Amerika. Setiap kebijakan atau keputusan hukum yang terlihat memperlakukan semua ras dengan setara (*colorblindness*) tidak pernah benar-benar terlepas dari bias ras.<sup>12</sup> Dengan demikian, suatu pengetahuan akan selalu berkelindan dengan ide diskriminatif yang tertanam di dalam diri para penindas. Rasisme diartikan sebagai kejahatan luar biasa yang telah berakar secara struktural di dalam kesadaran orang-orang kulit putih,

---

<sup>9</sup>Peter Wade, "Human Nature and Race," *Anthropological Theory* 4, no. 2 (Juni 2004): 157–58, <https://doi.org/10.1177/1463499604042812>.

<sup>10</sup>Richard Delgado dan Jean Stefancic, *Critical Race Theory: An Introduction*, ed. ke-3 (New York: New York University Press, 2017), 58-63.

<sup>11</sup>Tyrone C. Howard dan Oscar Navarro, "Critical Race Theory 20 Years Later: Where Do We Go From Here?," *Urban Education* 51, no. 3 (2016): 11-12, <https://doi.org/10.1177/0042085915622541>.

<sup>12</sup>George Lipsitz, "The Sounds of Silence: How Race Neutrality Preserves White Supremacy," dalam *Seeing Race Again: Countering Colorblindness Across the Disciplines*, ed. Kimberlé Williams Crenshaw et al. (Oakland: California University Press, 2019), 24-25.

sehingga bukan merupakan sebuah kejahatan individual semata. Rasisme menjadi kokoh baik di dalam kesadaran yang bersifat bias, aturan dan praktik supremasi seseorang terhadap orang lain.<sup>13</sup> Bagi TRK, suatu kebijakan, kebenaran, ide, atau pengetahuan yang tidak relevan dengan kondisi kaum marginal merupakan bentuk pengetahuan yang menindas.<sup>14</sup> Oleh sebab itu, pengetahuan haruslah didefinisikan di dalam perspektif para korban (*counter-narrative*).<sup>15</sup> Usaha menyelesaikan masalah rasisme tidak akan berarti apa-apa apabila pekerjaan itu masih diserap dari ide-ide yang tercetus di dalam konteks para penindas.

Mengenai perjuangan keadilan sosial, Teori Ras Kritis menekankan bahwa usaha untuk mewujudkan suatu kesetaraan harus mengandung dimensi aktivisme yang secara radikal mentransformasi sistem sosial masyarakat. Oleh sebab itu, Teori Ras Kritis bukan saja merupakan sebuah kerangka teoretis, melainkan sebuah partisipasi aktif.<sup>16</sup> Para ahli menyadari pentingnya aktivisme sebagai wujud dari usaha yang mereka ingin lakukan dalam mentransformasi kerangka berpikir masyarakat Amerika. Jadi, kerangka teori akademis dan aktivisme menjadi dua sisi penting yang harus ditekankan dalam mendeskripsikan natur dari gerakan ini. Selain itu, gerakan ini juga sangat terbuka terhadap keterlibatan berbagai disiplin ilmu untuk mewujudkan visi keadilan sosial yang radikal. Itulah sebabnya sekalipun Teori Ras Kritis merupakan sebuah diskursus yang berkembang di dalam filsafat hukum,

---

<sup>13</sup>Ray, *On Critical Race Theory*, 17-19.

<sup>14</sup>Ellen Berrey, Robert L. Nelson, dan Laura Beth Nielsen, *Rights on Trial: How Workplace Discrimination Law Perpetuate Inequality* (Chicago: University of Chicago Press, 2017), 11-13.

<sup>15</sup>Norma M. Riccucci, *Critical Race Theory: Exploring Its Application to Public Administration*, Elements in Public and Nonprofit Administration (Cambridge: Cambridge University Press, 2022), 5-9.

<sup>16</sup>Delgado dan Stefancic, *Critical Race Theory*, 105-06.

keterbukaannya terhadap ilmu-ilmu lain membuat gerakan ini menjadi sebuah gerakan interdisipliner.<sup>17</sup>

Teori Ras Kritis sendiri telah menjadi salah satu kerangka teoretis yang digunakan oleh para ahli teologi untuk menggemakan dan mendorong berbagai diskusi mengenai teologi keadilan sosial. Marshal mengklaim Teori Ras Kritis sebagai sebuah kebenaran, oleh sebab itu penolakan yang dilakukan oleh kaum injili berkulit putih hanya akan menjadi bukti bahwa kaum injili terlibat di dalam supremasi kulit putih. Penolakan kaum injili terhadap Teori Ras Kritis sendiri adalah penolakan yang berdosa terhadap Injil Yesus Kristus, yaitu Injil sosial yang diberitakannya kepada dunia.<sup>18</sup> Bagi para eksponen gerakan ini, Teori Ras Kritis dianggap merupakan alat yang sangat berguna untuk menganalisis keterlibatan agama di dalam mendefinisikan ras dan melanggengkan rasisme.<sup>19</sup> Bradley mengemukakan bahwa teologi pembebasan kaum kulit hitam (*Black Theology of Liberation*) berbagi kesamaan dengan Teori Ras Kritis, sebab kritik terhadap persimpangan ras, rasisme, dan juga supremasi kulit putih telah dikembangkan di dalam gereja-gereja kaum kulit hitam pada era Jim Crow.<sup>20</sup>

Kelompok Kristen progresif yang menganut Teori Ras Kritis menyoal kaum injili Amerika (*white evangelicals*) dengan kritik terkait isu rasisme yang sedang

---

<sup>17</sup>Adrien K. Wing, "Is There a Future for Critical Race Theory?," *Journal of Legal Education* 66, no. 1 (Autumn 2016): 48-49, <https://jle.aals.org/home/vol66/iss1/7/>.

<sup>18</sup>Jermaine J. Marshall, *Christianity Corrupted: The Scandal of White Supremacy* (Maryknoll: Orbis, 2021), 141.

<sup>19</sup>Glenn E. Bracey, "The Spirit of Critical Race Theory," *Sociology of Race and Ethnicity* 8, no. 4 (Oktober 2022): 512-13, <https://doi.org/10.1177/23326492221114814>.

<sup>20</sup>Anthony B. Bradley, "Black Liberation Theology, Personalism, and Black Economic Freedom in Critical Race Perspective," dalam *Critical Race Theory in the Academy*, ed. Vernon Lee Farmer dan Evelyn Shepherd W. Farmer (Charlotte: Information Age, 2020), 192-93.

banyak didiskusikan di dalam dunia akademis. Kritikan tidak hanya datang dari kelompok non-injili, tetapi juga dari dalam kelompok injili sendiri, yaitu mereka yang merasa bahwa hegemoni orang-orang injili kulit putih telah menjadi pemicu terjadinya diskriminasi baik di dalam gereja maupun di dalam masyarakat. Kaum Injili Amerika yang didominasi oleh orang-orang berkulit putih dianggap telah menjadi persekutor terhadap kaum minoritas yang berbeda ras, utamanya bagi orang-orang yang berkulit hitam. Jones menurut Day menandakan bahwa komitmen orang-orang injili kulit putih terhadap ajaran yang murni, inerasi Alkitab, dan keselamatan individual telah memantik serta mengukuhkan supremasi kulit putih di dalam masyarakat Amerika.<sup>21</sup> Dengan demikian butir-butir *sine qua non* gerakan injili dianggap sebagai titik berangkat orang-orang kulit putih dalam mengukuhkan supremasi mereka.

Hal ini mengundang keprihatinan para pemikir Kristen yang mendapati bahwa diskriminasi ras bukan saja merupakan kejahatan individual, melainkan juga merupakan kejahatan struktural di dalam masyarakat Amerika. Itulah sebabnya Jacob Cook mencoba untuk mendekonstruksi apa yang di dalam kekristenan disebut sebagai pandangan dunia Kristen (*Christian Worldview*). Menurutnya, ide wawasan dunia Kristen merupakan produk dari supremasi kulit putih yang bukan saja terkait dengan suatu etnis atau warna kulit, melainkan juga suatu kesadaran suprematif yang membuat seseorang menganggap dirinya sebagai orang yang selalu memiliki sumbangsih baik (*well-meaning person*). Cook menjelaskan bahwa “*whiteness is one prevailing head of an enduring, hydra-like problem generated atop humankind’s deep*

---

<sup>21</sup>Katie Day, ulasan pada *White Too Long: The Legacy of White Supremacy in American Christianity*, oleh Robert P. Jones, *Word & World* 41, no. Special Issue (2020): 102.



*insecurity following the first humans' alienation from the garden.*"<sup>22</sup> Sama seperti dosa yang telah menyebar di mana-mana, demikian juga supremasi kulit putih telah menyebar kemana-mana melalui aktivitas kolonialisme.

Di dalam komentarnya mengenai reaksi kaum injili terhadap gerakan *Black Lives Matter*, Jemar Tisby mengungkapkan bahwa kaum injili yang cenderung memegang anti strukturalisme mereduksi kejahatan rasisme sebagai semata-mata sesuatu yang bersifat individu dan bukan struktural. Artinya, masalah rasisme bersumber dari sebuah sistem atau struktur, melainkan sesuatu yang disebabkan oleh pilihan bebas seseorang.<sup>23</sup> Bagi Tisby, keengganan kaum injili untuk merangkul gerakan *Black Lives Matter* merupakan kegagalan dalam menginsafi rasisme sebagai bukan saja merupakan sebuah tindakan aktif dalam merendahkan martabat orang lain, melainkan merupakan tindakan pasif yang abai terhadap suatu situasi tidak adil, serta tindakan mengagungkan *status quo* secara tidak kritis.<sup>24</sup> Keengganan orang-orang kulit putih untuk mengakui kedaruratan masalah rasisme di Amerika dianggap sebagai bentuk tersingkap dari rasisme terstruktur yang tertanam di dalam kesadaran diri orang-orang kulit putih. Ketegangan ini seolah-olah mengimplikasikan bahwa sesungguhnya orang-orang injili kulit putih tidak dapat (atau sedikitnya kurang) memikirkan suatu teologi yang berpihak kepada kaum marginal, sebab kesadaran

---

<sup>22</sup>Jacob Alan Cook, *Worldview Theory, Whiteness, and the Future of Evangelical Faith* (Minneapolis: Fortress Academic, 2021), 14.

<sup>23</sup>Jemar Tisby, *The Color of Compromise: The Truth About the American Church's Complicity in Racism* (Grand Rapids: Zondervan, 2019), 175.

<sup>24</sup>Ibid., 180-81.

suprematif telah melucuti kemampuan mereka untuk memikirkan suatu konsep teologi keadilan sosial yang terbebas dari bias ras.

Emerson dan Smith menurut Williams di dalam *Divided by Faith* juga memberikan komentar yang provokatif dan kritis terhadap kaum injili Amerika yang dianggap berperan besar terhadap relasi antar-ras. Keduanya menyingkapkan fakta bahwa intensi religius kaum injili terhadap terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang baik dapat menjadi pencetus masalah rasial. Data survei dan wawancara yang dilakukan oleh keduanya menunjukkan bahwa pada umumnya kaum injili mendefinisikan situasi relasi antar-ras di dalam tiga kerangka normatif, yaitu bahwa individu dapat memilih dan memutuskan dengan bebas baginya suatu relasi antar-ras, sehingga individu tersebut tidak terkekang di dalam suatu keadaan sosial (*accountable freewill individualism*), bahwa hubungan personal seseorang terhadap individu atau kelompok lain merupakan refleksi dari hubungan personalnya dengan Allah (*relationism*), dan bahwa keyakinan dan perilaku seorang individu tidak dapat didefinisikan dari situasi struktur sosialnya (*anti structuralism*). Kerangka normatif ini dianggap telah membatasi kemampuan kaum injili untuk menginsafi rasisme sebagai sebuah fenomena substantif dan struktural.<sup>25</sup>

Riset yang dilakukan oleh Eric Tranby dan Douglas Hartmann menunjukkan hasil yang lebih mengejutkan, melebihi apa yang ditemukan oleh Emerson dan Smith. Dengan menggunakan perspektif Teori Ras Kritis, keduanya menemukan bahwa kerangka normatif kaum injili yang disebut oleh Emerson dan Smith tersebut didasarkan pada reaksi sentimen pasif terhadap gerakan anti-rasisme. Dengan

---

<sup>25</sup>Rhys H. Williams, ulasan pada *Divided by Faith: Evangelical Religion and the Problem of Race in America*, oleh Michael O. Emerson dan Christian Smith, *Sociology of Religion* 65, no. 2 (Summer 2000): 178-79.

demikian, konsep individualisme tidak hanya membuat kaum injili Amerika gagal menginsafi rasisme struktural, tetapi juga telah mendorong mereka untuk menjustifikasi *status quo* yang melegitimasi supremasi kulit putih di dalam interaksi sosial masyarakat.<sup>26</sup> Hal ini juga berdampak kepada metode berkhotbah orang-orang injili kulit putih yang dianggap sering mengabaikan perbedaan identitas dan menolak untuk mengakui perbedaan ras jemaat yang mendengar khotbah mereka. Penekanan kepada *color-blind preaching* pun dianggap sebagai jalan untuk mengukuhkan rasisme di dalam gereja yang seolah-olah tidak teridentifikasi sebagai gereja berbasis ras karena sifatnya yang multikultural dan multiras.<sup>27</sup> Oleh sebab itu, keberadaan suatu kelompok multirasial tidak dapat dijadikan sebagai parameter terciptanya progresi rasial di dalam masyarakat.

Teori Ras Kritis telah menawarkan tantangan yang cukup elusif bagi kaum injili berkaitan dengan konsep keterlibatan sosial orang-orang Kristen yang selama ini disepakati di dalam berbagai dokumen utama serta tulisan para teolog injili sendiri. Kesadaran terhadap pentingnya aksi dan tanggung jawab sosial sebagai kawan kerja penginjilan memang telah menjadi salah satu penekanan penting di dalam misi kaum injili. Perjanjian Lausanne menegaskan bahwa keterlibatan orang-orang Kristen terhadap kegiatan sosial merupakan salah satu tanggung jawab yang sama pentingnya dengan kegiatan penginjilan.<sup>28</sup> Carl F.H. Henry, teolog yang mengembangkan etika

---

<sup>26</sup>Eric Tranby dan Douglas Hartmann, "Critical Whiteness Theories and the Evangelical 'Race Problem': Extending Emerson and Smith's Divided by Faith," *Journal for the Scientific Study of Religion* 47, no. 3 (September 2008): 342-43, <https://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2008.00414.x>.

<sup>27</sup>Scott-Donahue Martens, "Beneath the Veneer: Critical Race Theory's Challenge to White Color-Blind Preaching," *Wesleyan Theological Journal* 55, no. 2 (2020): 26-38.

<sup>28</sup>"The Manila Manifesto," *Lausanne Movement*, diakses 23 April 2023, <https://lausanne.org/content/manifesto/the-manila-manifesto>; "Lausanne Occasional Paper 21: Evangelism and Social

sosial injili menekankan bahwa penginjilan dan keterlibatan terhadap transformasi sosial merupakan ide yang sangat penting menurut Alkitab. Terwujudnya manusia dan masyarakat yang baru di dalam langit dan bumi baru merupakan visi alkitabiah, yang di dalamnya Allah memerintah dengan kebenaran-Nya dan menuntut semua orang untuk bertobat dan mengubah sistem masyarakat untuk tujuan-Nya yang besar dan mulia.<sup>29</sup>

Konsep keadilan sosial menurut kaum injili pada umumnya didasarkan pada pengertian bahwa Allah memanggil orang Kristen untuk berperan serta di dalam rencana kekal-Nya, yaitu mewujudkan keadilan, perdamaian dan kemerdekaan dari penindasan (Am. 1-2). Allah membenci kejahatan dan menuntut semua orang untuk mengejar kebenaran (Mzm 7:9, 3:5; Ibr. 1:9; Yes. 1:16-17). Allah juga menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Oleh sebab itu, manusia adalah satu-satunya makhluk yang unik dan memiliki kehormatan intrinsik yang terbebas dari nilai kelas, ras, jenis kelamin, warna kulit, budaya bahkan umur. Keyakinan terhadap Allah yang membenci kejahatan, memanggil semua orang untuk melakukan kebenaran, serta menciptakan manusia yang bermartabat merupakan refleksi karya keselamatan Kristus. Pembebasan dari segala yang jahat, penindasan dan kesewenang-wenangan, serta penghakiman terhadap tindakan ketidakadilan merupakan keuntungan dari karya keselamatan yang ditawarkan oleh Kristus sendiri. Dengan demikian, orang-orang yang telah percaya kepada Kristus diundang untuk masuk ke dalam Kerajaan-Nya dan mematuhi nilai-nilai kekal dari kerajaan Allah (Mat. 5:6-20). Semua orang yang telah

---

Responsibility: An Evangelical Commitment,” *Lausanne Movement*, diakses 9 Juni 2023, <https://lausanne.org/content/lop/lop-21>.

<sup>29</sup>Carl F.H. Henry, *A Plea for Evangelical Demonstration* (Grand Rapids: Baker, 1971), 107-08.

diselamatkan seharusnya juga telah diubah dan diberi kuasa untuk mengejar kebenaran dan keadilan, sebab iman tanpa perbuatan adalah mati adanya (Yak. 2:20).

Kaum injili mengklaim konsep keadilan Kristen yang eksklusif dan distingtif dari konsep keadilan sekuler. Hal ini terlihat secara eksplisit di dalam tema-tema yang konsisten, seperti komitmen terhadap relasi personal dengan Yesus Kristus yang diwujudkan melalui pertobatan personal dan pengalaman kelahiran baru, penekanan terhadap Alkitab sebagai firman Allah yang kekal dan relevan, kepercayaan kepada otoritas keseluruhan prinsip Alkitab dan bukan saja kepada prinsip etika moral tertentu, penekanan kepada prinsip Kristus sebagai bukan saja guru moral yang agung, melainkan juga sebagai Tuhan sebagaimana klaim kekristenan ortodoks. Kemudian pengakuan terhadap karya Roh Kudus yang menyucikan dan memampukan manusia untuk menyadari dan melakukan tanggung jawab moralnya, penekanan kepada formasi moral di dalam konteks gereja sebagai institusi lokal dan universal, serta eksklusif dari dunia. Sekalipun semua penekanan ini sangat penting, kaum injili menyadari bahwa keterlibatan sosial merupakan tindakan berpengharapan dalam menantikan konsumsi sebagai wujud transformasi sempurna dari kerajaan Allah yang dibawa oleh Kristus.<sup>30</sup> Kaum injili menghindari tendensi utopianisme yang sangat positif terhadap terciptanya kesempurnaan masyarakat di masa sekarang melalui usaha manusia.

Terwujudnya suatu masyarakat, gereja, kelompok Kristen yang inklusif, multikultural, serta multirasial merupakan salah satu penekanan ide reformasi sosial yang paling sering ditekankan oleh kaum injili. Alkitab memproklamasikan kesatuan

---

<sup>30</sup>David P. Gushee dan Dennis P. Hollinger, "Toward an Evangelical Ethical Methodology," dalam *Toward and Evangelical Public Policy*, ed. Ronald J. Sider dan Diane Knippers (Grand Rapids: Baker, 2005).

umat manusia yang terhimpun dari berbagai etnis budaya ke dalam panggilan pertobatan kepada Kristus yang adalah hakim dan penebus universal. Kesombongan dan prasangka rasial merupakan antitesis dari natur komunitas ciptaan Allah.<sup>31</sup> Penekanan kepada identitas manusia baru di dalam Kristus dianggap sebagai jalan ultima untuk mencapai rekonsiliasi dan keadilan ras. Kristus adalah agen rekonsiliasi yang memanggil semua orang percaya untuk bersatu dan merefleksikan relasi harmonis antara Dia dengan Bapa-Nya (Yoh. 17:20-21). Kristus meneladankan sikap rendah hati bagi kaum mayoritas dan keberanian kepada kaum minoritas, sehingga kedua pihak diperdamaikan di dalam identitas mereka sebagai kepunyaan Kristus.<sup>32</sup> Identitas manusia sebagai gambar dan rupa Allah merupakan penyingkapan keadilan Allah yang sesungguhnya, bukan saja karena Allah adalah adil, melainkan karena Allah telah menganugerahkan identitas yang mulia kepada manusia.<sup>33</sup> Kaum injili menghindari intensi religius yang optimistis terhadap kemampuan manusia di dalam mencapai keharmonisan sosial, tetapi sebaliknya beriman kepada kuasa Kristus yang mencipta, membaharui, dan memanggil semua orang ke dalam identitas baru di dalam kerajaan-Nya.

Bagi sebagian kaum injili progresif, metode progresi rasial yang dimaksudkan kaum injili ini dianggap sebagai kegagalan di dalam menyadari fakta keberagaman, serta dinamika sejarah yang membentuk suatu identitas rasial. Orang Kristen dari

---

<sup>31</sup>John R.W. Stott, *Our Social and Sexual Revolution: Major Issues for a New Century*, ed. ke-3 (Grand Rapids: Baker, 1999), 57-58.

<sup>32</sup>George A. Yancey, *Beyond Racial Gridlock: Embracing Mutual Responsibility* (Downers Grove: IVP, 2006), 113-24.

<sup>33</sup>Kalvin Budiman, "Critical Race Theory: Example of an Alien Concept of Social Justice According to the Bible," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 21, no. 1 (Juli 2022): 28-29, <https://doi.org/10.36421/veritas.v21i1.485>.

kaum kulit berwarna hanya akan diundang untuk melupakan seluruh detail identitasnya dan dengan demikian menawarkan spiritualitas yang dangkal dan tidak relevan dengan pengalaman mereka.<sup>34</sup> Rekonsiliasi rasial yang didasarkan pada identitas kristiani ini dianggap telah membuat para pemimpin dan rohaniwan Kristen menjadi bungkam terhadap permasalahan rasial yang nyata. Pembicaraan mengenai masalah rasisme dari mimbar gereja dianggap sebagai usaha politis yang tidak relevan dengan agenda Gereja, serta berpotensi untuk memecah kesatuan gereja.<sup>35</sup> Keengganan para pemimpin gereja injili di dalam mengampanyekan keadilan ras diidentifikasi sebagai kegagalan dalam mempercepat progres rasial, sebagaimana yang dicita-citakan oleh mereka.

Definisi mengenai siapa dan apa artinya menjadi manusia merupakan sesuatu yang penting di dalam membuat konsep keadilan sosial menjadi jelas di dalam konteks kekinian. Itulah sebabnya interseksionalisme sebagai kerangka analisis identitas sosial dianggap sebagai jalan untuk mengidentifikasi identitas manusia dan pengalaman-pengalaman sosial seseorang. Melalui interseksionalisme, transformasi sosial dimulai dengan membongkar relasi dan dinamika kekuasaan tersembunyi yang mengukuhkan ketidakadilan di dalam masyarakat.<sup>36</sup> Dengan demikian identitas manusia dianggap sebagai hasil dari dinamika sosial yang tidak dapat dideskripsikan sebagai properti seseorang yang bersifat absolut. Identitas manusia merupakan

---

<sup>34</sup>Mark Hearn, "Color-Blind Racism, Color-Blind Theology, and Church Practices," *Religious Education* 104, no. 3 (Juni 2019): 281.

<sup>35</sup>Michelle Oyakawa, "Racial Reconciliation as a Suppressive Frame in Evangelical Multiracial Churches," *Sociology of Religion* 80, no. 4 (Oktober 2019): 514-15, <https://doi.org/10.1093/socrel/srz003>.

<sup>36</sup>Devon W. Carbado et.al., "Intersectionality: Mapping the Movements of a Theory," *Du Bois Review: Social Science Research on Race* 10, no. 2 (2013): 303-04.

properti yang bersifat relatif, sebab terbangun di dalam interaksi-interaksi sosial tertentu (*social construction*). Teori Ras Kritis menekankan hal ini sembari melancarkan kritik kepada paradigma keadilan sosial lama yang telah dianut oleh berbagai cara pandang politik, termasuk teologi injili. Namun sebaliknya, teologi injili mengkritik ide anti esensialisme ini dengan mengatakan bahwa properti yang absolut untuk mendeskripsikan dan mendefinisikan identitas manusia merupakan hal yang penting dan tidak dapat direlatifkan.

Fakta dan fenomena tersebut di atas mengimplikasikan suatu kedaruratan terhadap bagaimana seharusnya suatu konsep keadilan sosial dapat dirumuskan. Kelompok masyarakat yang teridentifikasi sebagai kumpulan individu dengan pengalaman ketertindasan menyadari ketidakadilan epistemik sebagai realita-substantif yang mengukuhkan kesenjangan sosial di masyarakat. Itulah sebabnya isu ketidakadilan epistemik menjadi salah satu isu yang banyak dikembangkan oleh kalangan pemikir khususnya di dalam bidang humaniora.<sup>37</sup> Peta antropologis memerankan peran penting di dalam teori pengetahuan, serta mendorong dimulainya suatu politik identitas demi tercapainya suatu kesetaraan sistemik. Suatu pengetahuan dianalisis lalu dipetakan ke dalam berbagai kategori yang terpisah, sebab pengetahuan merupakan penyedia materi refleksi dan dasar berpikir yang menghasilkan suatu tindakan tertentu, serta terbangun di dalam suatu peristiwa, tindakan dan relasi sosial

---

<sup>37</sup>Beberapa pemikir yang telah melakukan pengembangan terhadap isu keadilan epistemik melalui tulisan mereka yang telah terpublikasi, misalnya Ian James Kidd, José Medina, dan Gaile Pohlhaus Jr., ed., *The Routledge Handbook of Epistemic Injustice* (New York: Routledge, 2017); Jeanine Weekes Schroer, "Giving Them Something They Can Feel: On the Strategy of Scientizing the Phenomenology of Race and Racism," *Knowledge Cultures* 3, no. 1 (2015): 91–110; Alexis Shotwell, *Knowing Otherwise: Race, Gender, and Implicit Understanding* (University Park: Pennsylvania State University Press, 2011).



tertentu.<sup>38</sup> Dalam hal ini, pengetahuan didefinisikan sebagai sesuatu yang relatif karena sifatnya yang tidak ekstrakultural.

Interaksi antara kekristenan dengan Teori Ras Kritis di dalam dunia literatur pada umumnya bersifat kritis dan *complementarian*. Interaksi yang bersifat kritis diwakili oleh kaum injili yang setia mempertahankan ide kekristenan yang alkitabiah berdasarkan tradisi teologis-historis, yaitu suatu usaha untuk mempertahankan Injil yang murni dan holistik. Postur dan gestur ini biasanya sering merujuk interaksi kritis antara gerakan keadilan sosial dengan teologi injili di dalam hubungan yang bersifat oksimoron.<sup>39</sup> Sebaliknya, interaksi *complementarian* diwakili oleh pemikir Kristen yang terbuka dengan kemungkinan bahkan mengafirmasi keterlibatan orang Kristen di dalam gerakan keadilan sosial, khususnya dengan mengadopsi Teori Ras Kritis sebagai alat analisis.<sup>40</sup> Interaksi *complementarian* muncul melalui kesadaran terhadap pentingnya integrasi antara keyakinan teologis dengan ilmu pengetahuan yang dapat memperkaya pemaknaan kehadiran dan keterlibatan orang Kristen di dalam dunia.

---

<sup>38</sup>Fredrik Barth, "An Anthropology of Knowledge," *Current Anthropology* 43, no. 1 (Februari 2002): 1.

<sup>39</sup>Interaksi kritis ini diwakili oleh beberapa orang injili di dalam tulisan mereka yang terpublikasi, seperti Owen Strachan, *Christianity and Wokeness: How the Social Justice Movement Is Hijacking the Gospel - and the Way to Stop It* (Washington, DC: Salem, 2021); Tim Keller, "A Biblical Critique of Secular Justice and Critical Theory," *Life in the Gospel*, 31 Juli 2020, <https://quarterly.gospelinlife.com/a-biblical-critique-of-secular-justice-and-critical-theory/>; Voddie T. Bauckham Jr., *Fault Lines: The Social Justice Movement and Evangelicalism's Looming Catastrophe* (Washington, DC: Salem, 2021); John Piper, "Critical Race Theory, Part 2: The Root Problem," wawancara oleh Tony Reinke, *Ask Pastor John*, Desiring God, 24 November 2020, <https://www.desiringgod.org/interviews/critical-race-theory-part-2>; Albert Mohler, "Ideas Have Consequences: Critical Race Theory and Intersectionality in the News from the Southern Baptist Convention," *The Briefing with Albert*, 14 Juni 2019, <https://albertmohler.com/2019/06/14/briefing-6-14-19/>; Budiman, "Critical Race Theory."

<sup>40</sup>Interaksi *complementarian* ini diwakili oleh beberapa teolog melalui tulisan mereka yang terpublikasi, misalnya Jemar Tisby, *The Color of Compromise: The Truth about the American Church's Complicity in Racism* (Grand Rapids: Zondervan, 2019); Jermaine J. Marshall, *Christianity Corrupted: The Scandal of White Supremacy* (Maryknoll: Orbis, 2021); Robert Chao Romero dan Jeff M. Liou, *Christianity and Critical Race Theory: A Faithful and Constructive Conversation* (Grand Rapids: Baker Academic, 2023).

Namun, interaksi yang bersifat komparatif-deskriptif untuk membuat perbedaan dan kesamaan epistemik yang jelas terhadap konsep keadilan sosial menurut Teori Ras Kritis dan teologi injili sendiri tidak banyak dibahas dan bahkan tidak dapat diidentifikasi di dalam literatur Kristen. Penelitian ini ingin melakukan suatu studi yang berkaitan dengan bagaimana Teori Ras Kritis dan teologi injili merumuskan pengetahuan mengenai konsep keadilan sosialnya masing-masing.

### **Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan melakukan analisis epistemik terhadap konsep keadilan sosial baik menurut Teori Ras Kritis maupun teologi injili, lalu kemudian membandingkannya dengan cara menemukan perbedaan dan kesamaan keduanya. Keadilan sosial, identitas manusia dan epistemologi dari sudut pandang orang tertindas merupakan tiga hal yang saling berkaitan di dalam Teori Ras Kritis. Sebaliknya, teologi injili juga memiliki konsep keadilannya sendiri yang didorong oleh keinginan untuk mewujudkan keadaan damai di dalam masyarakat sesuai dengan pemikiran teologis yang telah dipikirkan dan diwariskan baik secara komunal atau individual. Pertanyaan utama yang hendak dijawab di dalam penelitian ini adalah apakah konsep keadilan sosial yang diusulkan oleh Teori Ras Kritis dapat kompatibel secara epistemik dengan konsep keadilan sosial teologi injili? Untuk membuat pertanyaan utama tersebut di atas menjadi lebih rinci, penelitian ini memecah pertanyaan utama ke dalam beberapa sub-pertanyaan lainnya.

Sub-pertanyaan pertama berkaitan dengan bagaimana Teori Ras Kritis mendefinisikan keadilan sosial. Sub-pertanyaan ini akan mencakup beberapa hal berikut. Pertama, apa itu Teori Ras Kritis dan bagaimana rasisme didefinisikan?

Kedua, bagaimana Teori Ras Kritis telah menjadi sebuah semangat teologis? Ketiga, bagaimana Teori Ras Kritis membangun konsep keadilannya secara epistemik? Keempat, apa itu keadilan sosial menurut Teori Ras Kritis?

Teologi Injili dan Teori Ras Kritis sendiri telah dianggap sebagai dua subjek yang kontradiktif. Oleh sebab itu, sub-pertanyaan kedua di dalam penelitian ini hendak mempertanyakan mengenai bagaimana teologi injili mendefinisikan konsep keadilan sosial. Sub-pertanyaan ini sendiri akan mempertanyakan beberapa hal berikut. Pertama, bagaimana teologi injili mendefinisikan rasisme? Kedua, usaha teologis apa yang sudah dikembangkan oleh teologi injili untuk merealisasikan keadilan sosial? Ketiga, bagaimana kaum injili membangun konsep keadilan sosialnya secara epistemik? Keempat, bagaimana kaum injili telah memberi respons terhadap Teori Ras Kritis?

Sub-pertanyaan terakhir yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah mengenai bagaimana seharusnya konsep keadilan sosial menurut Teori Ras Kritis dan teologi injili dapat dideskripsikan dari perspektif yang bersifat komparatif? Pertanyaan ini sendiri mencakup beberapa hal berikut. Pertama, Mengapa pengalaman ketertindasan telah menjadi sumber berteologi mengenai manusia di dalam diskursus teologi kekinian? Kedua, di manakah letak kesamaan visi antara teologi injili dalam rangka merealisasikan keadilan sosial? Ketiga, mengapa Teori Ras Kritis dan teologi injili berbeda secara fundamental?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis konsep keadilan sosial menurut Teori Ras Kritis secara epistemik, untuk dikomparasikan dengan konsep

epistemologi keadilan sosial di dalam Teologi Injili. Pertama, penelitian ini sendiri akan mendefinisikan Teori Ras Kritis, menyusun sebuah urutan waktu yang mendeskripsikan secara kronologis pertemuan antara Teori Ras Kritis dengan Teologi Kristen, menguraikan asumsi epistemologis yang dipakai oleh Teori Ras Kritis dalam mendefinisikan keadilan sosial, serta mendefinisikan keadilan sosial menurut Teori Ras Kritis. Kedua, Penelitian ini akan mendefinisikan kejahatan rasisme, menguraikan perkembangan konsep keadilan sosial, menguraikan asumsi epistemologis yang dipakai oleh teologi injili dalam mendefinisikan keadilan sosial, Kemudian, menyingkapkan postur dan gestur yang telah ditunjukkan oleh Teologi Injili terhadap Teori Ras Kritis,

Terakhir, penelitian ini akan menguraikan mengapa pengalaman ketertindasan telah menjadi sumber berteologi mengenai manusia di dalam diskursus teologi kekinian, memetakan kesamaan visi keduanya di dalam merealisasikan keadilan sosial, lalu menguraikan perbedaan fundamental antara Teori Ras Kritis dengan teologi injili.

Penelitian ini juga diharapkan mampu menyumbangkan nilai-nilai praktis di dalam teologi Kristen. Pertama, penelitian ini diharapkan mampu mengklarifikasi hal-hal minor yang disalahpahami oleh orang Kristen awam terhadap teologi keadilan sosial, utamanya terhadap Teori Ras Kritis. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan poin-poin reflektif yang dapat mengundang minat interdisipliner di dalam kalangan injili dengan cara memantik postur dan gestur yang bukan saja menolak dan mengkritik budaya populer, tetapi juga menyadari kebenaran kultural yang diusulkan oleh Teori Ras Kritis. Ketiga, penelitian ini diharapkan untuk mendorong rekonsiliasi ras, mengajak gereja untuk memikirkan pelayanan yang bersifat multikultural,

mendorong gereja untuk terlibat di dalam berbagai aktivitas yang berusaha merealisasikan keadilan sosial.

### **Batasan Pembahasan**

Penelitian ini akan dibatasi di dalam beberapa hal berikut. Pertama, penelitian ini hanya akan menganalisis dan mengevaluasi konsep manusia, keadilan sosial dan epistemologi Teori Ras Kritis. Oleh sebab itu, berbagai hal lain yang mungkin berarsiran dengan Teori Ras Kritis seperti teori *queer*, *indigenous studies*, teori kritis, teori gender kritis tidak akan banyak dibahas di dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, fokus penelitian akan dibatasi kepada bagaimana Teori Ras Kritis mengusulkan ide mengenai manusia sebagai dasar membangun konsep keadilan sosial.

Kedua, penelitian ini hanya akan berusaha menguraikan konsep keadilan sosial yang pada umumnya di klaim oleh kaum injili sebagai konsep keadilan sosial yang bersifat injili. Uraian tersebut akan meliputi definisi serta epistemologi keadilan sosial yang dipahami di dalam teologi injili. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak akan membahas definisi dan sejarah terbentuknya teologi injili, butir-butir pengakuan imannya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan uraian deskriptif teologi injili secara mendetail. Fokus penelitian akan dibatasi pada pertemuan antara teologi injili dengan konsep keadilan sosial, serta pada berbagai kemungkinan agar keduanya dapat duduk bersama untuk mendiskusikan konsep keadilan sosial.

## Metode Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis ide keadilan sosial yang termuat di dalam berbagai literatur Teori Ras Kritis. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan berbagai sumber ke dalam beberapa bagian. Pertama, literatur pra-Teori Ras Kritis yang memuat berbagai informasi mengenai perjuangan keadilan sosial yang dikerjakan oleh kaum kulit berwarna. Kedua, literatur awal dari Teori Ras Kritis yang meliputi sejarah munculnya semangat keadilan sosial yang lebih radikal apabila dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan oleh para aktivis gerakan hak sipil (*civil right movement*) seperti yang telah dilakukan oleh Martin Luther King Jr.. Ketiga, literatur pasca Teori Ras Kritis yang meliputi sumber-sumber interdisipliner, utamanya pertemuan antara Teori Ras Kritis dengan teologi pembebasan kaum kulit hitam.

Kemudian penelitian ini akan menganalisis konsep keadilan sosial di dalam berbagai tulisan kaum Injili yang secara langsung telah memberi respons kepada Teori Ras Kritis dan juga yang secara serius mengembangkan konsep keadilan sosial dari perspektif Injili. Dengan menggunakan berbagai literatur tersebut, penelitian ini akan berusaha menguraikan butir-butir penting dari pengakuan kaum injili mengenai kejahatan rasisme, serta mendeskripsikan bagaimana teologi injili telah mengembangkan konsep mengenai keadilan sosial. Postur dan gestur yang diberikan oleh kaum injili terhadap Teori Ras Kritis juga akan dianalisis untuk mengklarifikasi alasan mengapa teologi injili memiliki lebih banyak ketidaksetujuan dengan ideologi ini.

Pada akhirnya, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap konsep manusia yang diusulkan oleh Teori Ras Kritis dan teologi injili sebagai dasar

epistemologis terhadap konsep keadilan sosial dari keduanya. Penelitian ini akan menganalisis dan mengevaluasi mengapa pengalaman ketertindasan yang membentuk identitas seseorang telah menjadi sumber berteologi mengenai manusia di dalam diskursus teologi kekinian, kemudian menjelaskan kesamaan dan perbedaan fundamental terhadap konsep keadilan sosial menurut Teologi Injili dengan Teori Ras Kritis di dalam level epistemik. Komparasi epistemik ini dilakukan untuk mengidentifikasi keyakinan keduanya terhadap peran pengalaman di dalam proses mengetahui untuk mewujudkan keadilan epistemik.

### **Sistematika Penulisan**

Bab 1 Pendahuluan. Menguraikan latar belakang masalah dari penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Pada bab ini penulis akan menerangkan masalah-masalah yang hendak dicari jawabannya serta metode dan perangkat yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab 2 Teori Ras Kritis, Kekristenan dan Teologi Keadilan Sosial. Bagian ini menjabarkan ketegangan dan diskursus mengenai ras dari perspektif Teori Ras Kritis melalui analisis terhadap budaya populer seperti *wokeism* dan *black lives matter* untuk tujuan menemukan kesimpulan dalam mendefinisikan natur Teori Ras Kritis, kemudian mencari keterhubungannya dengan Pascamodernisme dan Marxisme. Bab ini juga akan menemukan berbagai alasan yang memungkinkan kekristenan dan Teori Ras Kritis dapat dan telah dipertemukan, secara khusus dengan Teologi Pembebasan Kaum Kulit Hitam, menguraikan berbagai asumsi epistemologis yang mendasari keyakinan Teori Ras Kritis terhadap konsep keadilan sosialnya. Pada akhirnya, bab

ini akan menguraikan beberapa poin esensial yang ditawarkan dan diperjuangkan oleh Teori Ras Kritis mengenai konsep keadilan sosial.

Bab 3 Teologi Injili, Rasisme dan Konsep Keadilan Sosial. Di dalam bagian ini peneliti menguraikan natur kekristenan injili di dalam relasinya dengan interaksi antar-ras. Selanjutnya, pandangan kaum injili mengenai natur rasisme juga akan dijelaskan sebagai sikap angkuh melawan tujuan mulia Allah sejak penciptaan dan pemberontakan terhadap karya penebusan Allah di dalam Yesus Kristus. Kemudian, pandangan kaum injili mengenai keadilan sosial di dalam hubungannya dengan Injil Yesus Kristus juga akan diuraikan, menguraikan berbagai asumsi teologis-epistemologis yang mendasari keyakinan teologi injili terhadap konsep keadilan sosialnya. Terakhir, bab ini juga akan menguraikan bagaimana kaum injili merespons TRK sebagai teori yang tidak kompatibel dengan kekristenan, sebab dianggap dapat mendistorsi pesan Alkitabiah mengenai keadilan Allah.

Bab 4 Identitas Manusia dan Pengetahuan: Komparasi Epistemik terhadap Konsep Keadilan Sosial Menurut Teori Ras Kritis dan Teologi Injili. Berdasarkan apa yang sudah diuraikan pada bab II dan III, bab ini akan menyituasikan relasi antara pengetahuan dengan identitas di dalam diskursus filsafat dan teologi kontemporer, kemudian melanjutkannya dengan memperbandingkan konsep keadilan sosial menurut teologi injili dan Teori Ras Kritis untuk mendaftarkan berbagai kemungkinan agar keduanya dapat bersepakat, lalu melihat perbedaan epistemik dari keduanya melalui analisis terhadap konsep identitas manusia dan pengalaman ketertindasan sebagai fondasi filosofis-epistemik dari keadilan sosial. Konflik antara TRK dan teologi injili ditunjukkan dengan cara memetakan dan memperbandingkan keduanya



di dalam level epistemik, konsep teologis dan kultural mengenai manusia memegang kendali terhadap cara keduanya mendefinisikan konsep keadilan sosial.

Bab 5 Penutup: Kesimpulan dan Saran. Pada bagian ini penulis akan membuat kesimpulan terhadap keseluruhan bagian, merangkumkan dan menegaskan kembali beberapa poin penting mengenai Teori Ras Kritis, Teologi Injili, konsep keadilan sosial, keadilan epistemik, identitas manusia, serta menarik kesimpulan penelitian yang bersifat final. Selanjutnya, penulis akan menunjukkan implikasi dari studi yang dilakukan, serta mengusulkan beberapa saran penelitian bagi para peneliti yang ingin meneruskan penelitian yang terkait dengan bidang dan topik yang sama.

#### **Prasuposisi Penulis**

Penulis percaya bahwa Alkitab adalah wahyu Allah yang khusus, firman Allah yang cukup untuk menjadi sumber pengetahuan dan berotoritas atas berbagai ilmu pengetahuan.

Penulis memahami bahwa Allah juga mewahyukan dirinya di dalam alam ciptaannya, yaitu di dalam berbagai hal yang ditemukan oleh manusia di dalam keseharian mereka. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan, kebudayaan, serta pengalaman manusia merupakan anugerah umum Allah.

Manusia telah jatuh ke dalam dosa, oleh sebab itu mereka tidak dapat lagi menghindarkan diri mereka dari kecenderungan berbuat dosa. Oleh karena anugerah Allah semata manusia dapat menghindari perbuatan dosa, yaitu melalui penebusan Yesus Kristus dan tuntunan Roh Kudus di dalam hidup orang percaya. Oleh sebab itu

kejahatan rasisme adalah fakta dari keberdosaan manusia yang hanya dapat diakhiri di dalam anugerah Kristus yang menyelamatkan.

Keadilan sosial adalah salah satu mandat Alkitab yang sangat penting untuk dikerjakan oleh orang-orang Kristen. Mengusahakan keadilan di dalam masyarakat adalah salah satu wujud dari tanggung jawab manusia atas penebusan yang telah dilakukan oleh Kristus. Dengan demikian, orang Kristen perlu mengerjakan keadilan selama hidupnya, sebab Allah Bapa telah mengadili manusia dengan menanggung beban dosa mereka kepada anak-Nya yang tunggal supaya dengan demikian orang yang percaya kepada-Nya dapat berlaku adil di dalam keseharian mereka.

Kelebihan baris kosong. Selanjutnya perhatikan hal-hal seperti ini.

### **Pernyataan Tesis**

Konsep keadilan sosial yang diusulkan oleh Teori Ras Kritis dan Teologi Injili memiliki kesamaan ekstrinsik, yaitu di dalam menempatkan manusia sebagai subjek yang memiliki kualitas martabat sehingga keduanya mendorong agar semua orang diperlakukan dengan adil, sebagai bentuk penghormatan terhadap kemanusiaan mereka. Namun demikian, keduanya memiliki perbedaan intrinsik dalam memandang konsep manusia secara distingtif sehingga mengindikasikan inkompatibilitas epistemik keduanya dalam porsi yang relatif besar.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abrams, Mere dan Sian Ferguson. "68 Terms That Describe Gender Identity and Expression," *Healthline*, 20 Desember 2019, <https://www.healthline.com/health/different-genders>.
- Ackelsberg, Martha A. "Identity Politics, Political Identities: Thoughts toward a Multicultural Politics." *Frontiers: A Journal of Women Studies* 16, no. 1 (1996): 87–100. <https://doi.org/10.2307/3346926>.
- Anderson, Leith, dan Ed Stetzer. "A New Way to Define Evangelicals: It's Not About Politics. It's Not Even About Self-Identification. What the Word Is Really About." *Christianity Today* 60, no. 3 (April 2016): 52–55.
- Andrews, Edna. "Cultural Sensitivity and Political Correctness: The Linguistic Problem of Naming." *American Speech* 71, no. 4 (Winter 1996): 389-404.
- Anizor, Uche. *How to Read Theology: Engaging Doctrine Critically and Charitably*. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Anyabwile, Thabiti. "The One Sin That Must Not Be Confessed." *Gospel Coalition*, 7 April 2018, <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/thabiti-anyabwile/one-sin-must-not-confessed/>.
- . "When Color Blind Is Truth Blind." *Gospel Coalition*, 15 Mei, 2018, <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/thabiti-anyabwile/color-blind-truth-blind/>.
- Bradley, Anthony B. "Black Liberation Theology, Personalism, and Black Economic Freedom in Critical Race Perspective." Dalam *Critical Race Theory in the Academy*, diedit oleh Vernon Lee Farmer dan Evelyn Shepherd W. Farmer, 127-39. Charlotte: Information Age, 2020.
- Bacote, Vincent. *Reckoning With Race and Performing the Good News: In Search of a Better Evangelical Theology*. Brill Research Perspectives. Boston: Brill, 2020.
- Bailey, Julius, dan David J. Leonard. "Black Lives Matter: Post-Nihilistic Freedom Dreams." *Journal of Contemporary Rhetoric* 5, no. 3-4 (2015): 67-77. [http://contemporaryrhetoric.com/wp-content/uploads/2017/01/Bailey\\_Leonard\\_11\\_3.pdf](http://contemporaryrhetoric.com/wp-content/uploads/2017/01/Bailey_Leonard_11_3.pdf).
- Barnes, Mario. "Empirical Methods and Critical Race Theory: A Discourse on Possibilities for a Hybrid Methodology." *Wisconsin Law Review* 2016, no. (Januari 2016): 443-76. <https://digitalcommons.law.uw.edu/faculty-articles/570>.

- Barth, Fredrik. "An Anthropology of Knowledge." *Current Anthropology* 43, no. 1 (Februari 2002): 1-18.
- Bauckham, Voddie T., Jr. *Fault Lines: The Social Justice Movement and Evangelicalism's Looming Catastrophe*. Washington, DC: Salem, 2021.
- Bebbington, David W. *Evangelicalism in Modern Britain: A History From the 1730s to the 1980s*. London: Routledge, 1989.
- Bell, Derrick A. "Brown v. Board of Education and the Interest-Convergence Dilemma." *Harvard Law Review* 93, no. 3 (Januari 1980): 518-33.
- . *Faces at the Bottom of the Well: The Permanence of Racism*. New York: Basic, 1992.
- . "Who's Afraid of Critical Race Theory?" *University of Illinois Law Review* 4 (1995): 893-910.
- Bell, Duncan. "What Is Liberalism?" *Political Theory* 42, no. 6 (2014): 682-715.
- Berrey, Ellen, Robert L. Nelson, dan Laura Beth Nielsen. *Rights on Trial: How Workplace Discrimination Law Perpetuate Inequality*. Chicago: University of Chicago Press, 2017.
- Bird, Michael F. *Religious Freedom in Secular Age: A Christian Case for Liberty, Equality, and Secular Government*. Grand Rapids: Zondervan Reflective, 2022.
- Blaisdell, Benjamin. "Counternarrative as Strategy: Embedding Critical Race Theory to Develop an Antiracist School Identity." *International Journal of Qualitative Studies in Education* 36, no. 8 (Juni 2021): 1–21. <https://doi.org/10.1080/09518398.2021.1942299>.
- Blocher, Henri A.G. "Sin." dalam *The Oxford Handbook of Evangelical Theology*, diedit oleh Gerald R. McDermott, 129-45. New York: Oxford University Press, 2010.
- Blum, Edward J dan Paul Harvey. *The Color of Christ: The Son of God and the Saga of Race in America*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2012.
- Bonilla-Silva, Eduardo. "Rethinking Racism: Toward a Structural Interpretation." *American Sociological Review* 62, no. 3 (Juni 1997): 465–80.
- Borrasso, Matthew. "Unfairness Is Not a Virtue: Exploring One of Critical Race Theory's Concerns." *Lutheran Mission Matters* 31, no. 2 (November 2023): 179–93.
- Bracey, Glenn E. "The Spirit of Critical Race Theory." *Sociology of Race and Ethnicity* 8, no. 4 (Oktober 2022): 503–17. <https://doi.org/10.1177/23326492221114814>.

- Bradbury, Alice. "Identity Performance and Race: The Use of Critical Race Theory in Understanding Institutional Racism and Discrimination in Schools." Dalam *Advancing Race and Ethnicity in Education*, diedit oleh Richard Race and Vini Lander, 17–31. London: Palgrave Macmillan UK, 2014.
- Bridgeman, Jacquelyn Lanre. "Where Do We Go From Here?: Claiming a Transformative Role for CRT's Future." Dalam *Critical Race Theory in the Academy*, diedit oleh Vernon Lee Farmer dan Evelyn Shepherd W. Farmer, 3-17. Charlotte: Information Age, 2020.
- Bronner, Stephen Eric. *Critical Theory: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2011.
- Brown, Kevin, dan Darrell D. Jackson. "The History and Conceptual Elements of Critical Race Theory." Dalam *Handbook of Critical Race Theory in Education*, diedit oleh Marvin Lynn dan Adrienne D. Dixson, 9-22. New York: Routledge, 2013.
- Budiman, Kalvin. "Critical Race Theory: Example of an Alien Concept of Social Justice According to the Bible." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 21, no. 1 (Juli 2022): 15–36. <https://doi.org/10.36421/veritas.v21i1.485>.
- Carbado, Devon W., Kimberlé Williams Crenshaw, Vickie M. Mays, dan Barbara Tomlinson. "Intersectionality: Mapping the Movements of a Theory." *Du Bois Review: Social Science Research on Race* 10, no. 2 (2013): 303–12. <https://doi.org/10.1017/S1742058X13000349>.
- Carbado, Devon W., dan Mitu Gulati. "The Fifth Black Woman." *Journal of Contemporary Legal Issues* 11 (2001): 701-29. <https://core.ac.uk/download/pdf/62562401.pdf>.
- Carter, J. Kameron. *Race: A Theological Account*. New York: Oxford University Press, 2008.
- Catron, John W. "Evangelical Networks in the Greater Caribbean and the Origins of the Black Church." *Church History* 79, no. 1 (Maret 2010): 77–114. <https://doi.org/10.1017/S0009640709991375>.
- Chapman, Thandeka K. "Origins of and Connection to Social Justice in Critical Race Theory in Education." Dalam *Handbook of Critical Race Theory in Education*, diedit oleh Marvin Lynn dan Adrienne D. Dixson, 101-12. New York: Routledge, 2013.
- Cho, Sumi, dan Robert Westley. "Critical Race Coalitions: Key Movements That Performed the Theory." *UC Davis Law Review* 33 (Summer 2000): 1377-427.
- Cole, Mike. *Critical Race Theory and Education*. Ed. ke-2. Marxism and Education. New York: Palgrave Macmillan, 2017.
- Cone, James H. *A Black Theology of Liberation*. Maryknoll: Orbis, 1992.

- . *A Black Theology of Liberation*. ed. 20th Anniversary. Maryknoll: Orbis, 2010.
- . “Black Theology and the Black Church: Where Do We Go from Here?” Dalam *African American Religious History: A Documentary Witness*, diedit oleh Milton C. Sernett, 567-79. Durham: Duke University Press, 2000.
- . *For My People: Black Theology and the Black Church*. Bishop Henry McNeal Turner Studies in North American Black Religion 1. Maryknoll: Orbis, 1984.
- . “Theology’s Great Sin: Silence in the Face of White Supremacy.” *Black Theology* 2, no. 2 (Juli 2004): 139–52. <https://doi.org/10.1558/blth.2.2.139.36027>.
- Cook, Anthony E. “Beyond Critical Legal Studies: The Reconstructive Theology of Dr. Martin Luther King, Jr.” *Harvard Law Review* 103, no. 5 (Maret 1990): 985–1044.
- Cook, Jacob Alan. *Worldview Theory, Whiteness, and the Future of Evangelical Faith*. Minneapolis: Fortress Academic, 2021.
- Cooper, Frank Rudy. “Against Bipolar Black Masculinity: Intersectionality, Assimilation, Identity Performance, and Hierarchy.” *U.C. Davis Law Review* 39 (Maret 2006): 853-906. <https://lawreview.law.ucdavis.edu/archives/39/3/against-bipolar-black-masculinity-intersectionality-assimilation-identity-performance>.
- Cope, Emily Murphy, dan Jeffrey M. Ringer. “Coming to (Troubled) Terms: Methodology, Positionality, and the Problem of Defining ‘Evangelical Christian.’” Dalam *Mapping Christian Rhetorics: Connecting Conversations, Charting New Territories*, diedit oleh Michael-John DePalma dan Jeffrey M. Ringer, 103-23. Routledge Studies in Rhetoric and Communication. New York: Routledge, 2014.
- Copeland, M. Shawn. *Enfleshing Freedom: Body, Race, and Human Being*. Minneapolis: Fortress, 2010.
- Cortez, Marc. *Theological Anthropology: A Guide for the Perplexed*. London: T&T Clark, 2010.
- Crenshaw, Kimberle. “Demarginalizing the Intersection of Race and Sex: A Black Feminist Critique of Antidiscrimination Doctrine, Feminist Theory and Antiracist Politics.” *University of Chicago Legal Forum* 1989, no. 8 (1989): 139–68. <https://chicagounbound.uchicago.edu/uclf/vol1989/iss1/8/>.
- . “Mapping the Margins: Intersectionality, Identity Politics, and Violence against Women of Color.” *Stanford Law Review* 43, no. 6 (Juli 1991): 1241-99.

- Crenshaw, Kimberle, Neil Gotanda, Gary Peller, dan Kendal Thomas. "Introduction." Dalam *Critical Race Theory: The Key Writings That Form the Movement*, diedit oleh Crenshaw, Kimberle, Neil Gotanda, Gary Peller, dan Kendal Thomas, xii-xxxii. New York: New Press, 1995.
- Crisp, Oliver D. "Faith and Experience." Dalam *The Oxford Handbook of Evangelical Theology*, diedit oleh Gerald R. McDermott, 68-80. New York: Oxford University Press, 2010.
- Dalton, Deron. "The Three Women Behind the Black Lives Matter Movement." *Madamemoire*, 4 Mei 2015. <https://madamemoire.com/528287/the-three-women-behind-the-black-lives-matter-movement/>.
- Day, Katie. Ulasan pada *White Too Long: The Legacy of White Supremacy in American Christianity*, oleh Robert P. Jones. *Word & World* 41, no. Special Issue (2020): 101-03.
- Delgado, Richard. "Storytelling for Oppositionists and Others: A Plea for Narrative." *Michigan Law Review* 87, no. 8 (Agustus 1989): 2411-441-38.
- Delgado, Richard, dan Jean Stefancic. *Critical Race Theory: An Introduction*. ed. ke-3. New York: New York University Press, 2017.
- DeYoung, Kevin. "10 Reasons Racism Is Sin." *Gospel Coalition*, 21 Januari 2019. <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/kevin-deyoung/10-reasons-racism-sin/>.
- . "Is Social Justice a Gospel Issue?" *Gospel Coalition*, 11 September 2018. <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/kevin-deyoung/social-justice-gospel-issue/>.
- . "Thinking Theologically About Racial Tensions: Sin and Guilt." *Gospel Coalition*, 23 Juli 2020. <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/kevin-deyoung/thinking-theologically-about-racial-tensions-sin-and-guilt/>.
- . *What Is the Mission of the Church?: Making Sense of Social Justice, Shalom, and the Great Commission*. Wheaton: Crossway, 2011.
- DiAngelo, Robin J. *White Fragility: Why It's so Hard for White People to Talk about Racism*. London: Penguin, 2018.
- Du Bois, W.E.B. *Darkwater: Voices from Within the Veil*. New York: Harcourt, Brace and Howe, 1920.
- Ducey, Kimberley, dan Joe R. Feagin. "Systemic Racism." Dalam *The Cambridge Handbook of Sociology: Specialty and Interdisciplinary Studies*, vol. 2, diedit oleh Kathleen Odell Korgen, 12-20. Cambridge: Cambridge University Press, 2017. <https://doi.org/10.1017/9781316418369.003>.

- Dussel, Enrique. "Epistemological Decolonization of Theology." Dalam *Decolonial Christianities: Latinx and Latin American Perspectives*, diedit oleh Raimundo Barreto dan Roberto Sirvent, 25-42. New York: Palgrave Macmillan, 2019.
- Eaglin, Jessica M. "To 'Defund' the Police." *Stanford Law Review Online* 73, no. 120 (Juni 2021): 120–40. <https://www.repository.law.indiana.edu/facpub/2987/>.
- Engels, Friedrich. "Socialism: Utopian and Scientific." Dalam *The Marx-Engels Reader*, diedit oleh Robert C. Tucker, 683-717. New York: W.W. Norton, 1978.
- Evans, Curtis J. "White Evangelical Protestant Responses to the Civil Rights Movement." *Harvard Theological Review* 102, no. 2 (April 2009): 245–73.
- Henry, Carl F.H. *A Plea for Evangelical Demonstration*. Grand Rapids: Baker, 1971.
- Farris, Joshua R. *An Introduction to Theological Anthropology : Humans, Both Creaturely and Divine*. Grand Rapids: Baker Academic, 2020.
- Foucault, Michel. *Discipline & Punish: The Birth of the Prison*. Diterjemahkan oleh Alan Sheridan. London: Viking, 1977.
- Fricker, Miranda. "Epistemic Injustice and a Role for Virtue in the Politics of Knowing." *Metaphilosophy* 34, no. 1-2 (Januari 2003): 154–73.
- . *Epistemic Injustice: Power and the Ethics of Knowing*. Oxford: Oxford University Press, 2007.
- . "Forum on Miranda Fricker's 'Epistemic Injustice: Power and the Ethics of Knowing': Précis." *Theoria: An International Journal for Theory, History and Foundations of Science* 23, no. 1 (2008): 69–71.
- Friedman, Jonathan. *PC Worlds: Political Correctness and Rising Elites at the End of Hegemony*, Loose Can(n)ons 2. New York: Berghahn, 2019.
- Giles, Mark S. "Howard Thurman, Black Spirituality, and Critical Race Theory in Higher Education." *Journal of Negro Education* 79, no. 3 (Summer 2010): 354–65.
- Gillborn, David. "Critical Race Theory and Education: Racism and Anti-Racism in Educational Theory and Praxis." *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education* 27, no. 1 (Maret 2006): 3-5. <https://doi.org/10.1080/01596300500510229>.
- Greco, John. "Introduction: What Is Epistemology?" Dalam *Blackwell Guide to Epistemology*, diedit oleh John Greco dan Ernest Sosa, 92–109. Malden: Blackwell, 1999.



- Guinier, Lani. "From Racial Liberalism to Racial Literacy: Brown v. Board of Education and the Interest-Divergence Dilemma," *Journal of American History* 91, no. 1 (Juni 2004): 92–118. <https://doi.org/10.2307/3659616>.
- Gushee, David P., dan Dennis P. Hollinger. "Toward an Evangelical Ethical Methodology." Dalam *Toward and Evangelical Public Policy*, diedit oleh Ronald J. Sider dan Diane Knippers, 117-39. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Halewood, Peter. "White Men Can't Jump: Critical Epistemologies, Embodiment, and the Praxis of Legal Scholarship," *Yale Journal of Law and Feminism* 7, no. 1 (1995): 1-35. <https://openyls.law.yale.edu/handle/20.500.13051/7192>.
- Harvey, Paul. *Redeeming the South: Religious Cultures and Racial Identities Among Southern Baptists, 1865-1925*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 1997.
- Hawkins, J. Russell. *The Bible Told Them so: How Southern Evangelicals Fought to Preserve White Supremacy*. New York: Oxford University Press, 2021
- Haynes, Stephen R. *Noah's Curse: The Biblical Justification of American Slavery*. New York: Oxford University Press, 2002
- Henry, Carl F.H. "Christian Personal and Social Ethics in Relation to Racism Poverty, War, and Other Problems." *Lausanne Movement*, 21 Juli 1974. <https://lausanne.org/content/christian-personal-and-social-ethics-in-relation-to-racism-poverty-war-and-other-problems>.
- . "Editorials: Color Is Skin Deep, Evil as Deep as the Heart." *Christianity Today* 7, no. 17 (Mei 1963): 20–23.
- . *God, Revelation, and Authority*. Vol. 4, *God Who Speaks and Shows: Fifteen Theses*, Part Three. Wheaton: Crossway, 1999.
- Heltzel, Peter Goodwin. *Jesus and Justice*. New York: Yale University Press, 2009.
- Hopkins, Dwight N. *Being Human: Race, Culture, and Religion*. Minneapolis: Fortress, 2005.
- Howard, Tyrone C., dan Oscar Navarro. "Critical Race Theory 20 Years Later: Where Do We Go from Here?" *Urban Education* 51, no. 3 (2016): 253-73. <https://doi.org/10.1177/0042085915622541>.
- Hubner, Jamin. "Christianity and Critical Theory: A Brief Case for Complementarity." *Canadian-American Theological Review* 10, no. 2 (2021): 41–53.
- Hunter, Margaret. "Rethinking Epistemology, Methodology, and Racism: Or, Is White Sociology Really Dead?" *Race and Society* 5, no. 2 (Januari 2002): 119–38. <https://doi.org/10.1016/j.racsoc.2004.01.002>.

- Jackson, Darrell. "Critical Race Theory and Morality: New Looks at Original Sins." *Philosophy of Education* 70 (2014): 332-34. <https://doi.org/10.47925/2014.332>.
- Jamieson, Michelle K., Gisela H. Govaart, dan Madeleine Pownall. "Reflexivity in Quantitative Research: A Rationale and Beginner's Guide." *Social and Personality Psychology Compass* 17, no. 4 (2023): 1-15. <https://doi.org/10.1111/spc3.12735>.
- Joseph, Celucien L. "Theodicy and Black Theological Anthropology in James Cone's Theological Identity." *Toronto Journal of Theology* 35, no. 1 (Spring 2019): 83-111. <https://doi.org/10.3138/tjt.2018-0133>
- Joustra, Jessica. "What Is an Evangelical? Examining the Politics, History, and Theology of a Contested Label." *Review of Faith & International Affairs* 17, no. 3 (Juli 2019): 7-19. <https://doi.org/10.1080/15570274.2019.1643999>.
- Keller, Tim. "A Biblical Critique of Secular Justice and Critical Theory." *Life in the Gospel*, 31 Juli 2020. <https://quarterly.gospelinlife.com/a-biblical-critique-of-secular-justice-and-critical-theory/>.
- . "Justice in the Bible." *Life in the Gospel*, 18 September 2020. <https://quarterly.gospelinlife.com/justice-in-the-bible/>.
- . "The Bible and Race." *Life in the Gospel*, 3 May 2020. <https://quarterly.gospelinlife.com/the-bible-and-race/>.
- . "The Sin of Racism." *Life in the Gospel*, 18 Juni 2020. <https://quarterly.gospelinlife.com/the-sin-of-racism/>.
- Kidd, Erin. "Theology in the Wake of Survivor Testimony: Epistemic Injustice and Clergy Sex Abuse." *Journal of Religion & Society*, tambahan, 21 (2020): 161-77.
- Kidd, Ian James, José Medina, dan Gaile Pohlhaus, Jr., eds. *The Routledge Handbook of Epistemic Injustice*. London: Routledge, 2017.
- Kruks, Sonia. "Identity Politics and Dialectical Reason: Beyond an Epistemology of Provenance." *Hypatia* 10, no. 2 (1995): 1-22. <https://doi.org/10.1111>.
- Ku, Eliana Ah Rum. "The Hermeneutics of Hospitality for Epistemic Justice." *Religions* 14, no. 2 (Februari 2023): 1-10. <https://doi.org/10.3390/rel14020132>.
- Labberton, Mark. "Still Evangelical?" Dalam *Still Evangelical?: Insiders Reconsider Political, Social and Theological Meaning*, diedit oleh Mark Labberton, 1-17. Downers Grove: IVP Academic, 2018.

- Ladson-Billings, Gloria. "Critical Race Theory-What It Is Not." dalam *Handbook of Critical Race Theory in Education*, diedit oleh Marvin Lynn dan Adrienne D. Dixson, 34-47. New York: Routledge, 2013.
- Larsen, Timothy. "Defining and Locating Evangelicalism." Dalam *The Cambridge Companion to Evangelical Theology*, diedit oleh Timothy Larsen dan Daniel J. Treier, 1–14. Cambridge Companions to Religion. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Lausanne Movement. "Ikrar Lausanne." *Lausanne Movement*, diakses 20 Maret 2024. <https://lausanne.org/id/statement/ikrar-lausanne>.
- Lausanne Movement. "In the Face of Racism, an Expression of Sorrow, Repentance, and Hope." *Lausanne Movement*, 10 Juni 2020. <https://lausanne.org/about/blog/in-the-face-of-racism-an-expression-of-sorrow-repentance-and-hope>.
- Lausanne Movement. "The Cape Town Commitment." *Lausanne Movement*, 25 Januari 2011. <https://lausanne.org/content/ctc/ctcommitment>.
- Lausanne Movement. "The Whole Church Taking the Whole Gospel to the Whole World." *Lausanne Movement*, 1 Juni 2010. <https://lausanne.org/content/twg-three-wholes>.
- Leeman, Jonathan. "More Than Mere Equality: Identity Politics, White Privilege, and Gospel Peace." *Gospel Coalition*, 15 Juni 2017. <https://www.thegospelcoalition.org/article/more-than-mere-equality/>.
- Lewis, Andrew R, dan Dana Huyser de Bernardo. "Belonging Without Belonging: Utilizing Evangelical Self-Identification to Analyze Political Attitudes and Preferences." *Journal for the Scientific Study of Religion* 49, no. 1 (Maret 2010): 112–26.
- Lin, Judith C. P. "Exposing the Chameleon-Like Nature of Racism: A Multidisciplinary Look at Critical Race Theory in Higher Education." *Higher Education* 85, no. 5 (Mei 2023): 1085–100. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00879-9>.
- Lindsay, James. "Translations from the Wokish." *New Discourses*, diakses 8 Juni 2023. <https://newdiscourses.com/translations-from-the-wokish/>.
- Lipsitz, George. "The Sounds of Silence: How Race Neutrality Preserves White Supremacy." Dalam *Seeing Race Again: Countering Colorblindness Across the Disciplines*, diedit oleh Kimberlé Williams Crenshaw, Luke Charles Harris, Daniel Martinez HoSang, dan George Lipsitz, 23-52. Oakland: University of California Press, 2019.
- Loader, Ian. "To Reduce the Harm: On Defunding the Police." *Times Literary Supplement*, 30 Juni 2020. <https://www.the-tls.co.uk/articles/defunding-the-police-essay-ian-loader/>.

- López, Francesca, dan Christine E. Sleeter. *Critical Race Theory and Its Critics: Implications for Research and Teaching*, Multicultural Education. New York: Teachers College, 2023.
- Lopez, Ian F. Haney. "The Social Construction of Race." Dalam *Literary Theory: An Anthology*, ed. ke-2, diedit oleh Julie Rivkin dan Michael Ryan, 964-74. Malden: Blackwell, 2004.
- Lyotard, Jean-François. "The Postmodern Condition." Dalam *Literary Theory: An Anthology*, ed. ke-2, diedit oleh Julie Rivkin dan Michael Ryan, 355-64. Malden: Blackwell, 2004.
- Maimela, Simon. "An Anthropological Heresy: A Critique of White Theology." Dalam *Apartheid Is a Heresy*, diedit oleh John W. de Gruchy dan Charles Villa-Vicencio, 48-58. Cape Town: D. Philip, 1983.
- Malagon, Maria C., Lindsay Perez Huber, dan Veronica N. Velez. "Our Experiences, Our Methods: Using Grounded Theory to Inform a Critical Race Theory Methodology." *Seattle Journal for Social Justice* 8 (Fall/Winter 2009): 253-69. <https://digitalcommons.law.seattleu.edu/sjsj/vol8/iss1/10>.
- Malik, Kenan. "Universalism and Difference: Race and the Postmodernists." *Race & Class* 37, no. 3 (Januari 1996): 1-17. <https://doi.org/10.1177/030639689603700301>.
- Mansbridge, Jane. "Should Blacks Represent Blacks and Women Represent Women? A Contingent 'Yes.'" *Journal of Politics* 61, no. 3 (Augustus 1999): 628-57. <https://doi.org/10.2307/2647821>.
- Mansueto, Menelito P. "Miranda Fricker's Epistemic Injustice: An Attempt at Appropriation of Philippine Social Realities." *Social Ethics Society: Journal of Applied Philosophy*, Spesial Issue (Oktober 2022): 55-88. <https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:0168-ssoar-85059-4>.
- Margaret, Carmia. "Mengembalikan Kitab Suci Ke Dalam Gereja: Pembacaan Komunal Terhadap Kitab Suci Dan Kontribusinya Bagi Revitalisasi Gereja." Dalam *Revitalisasi Gereja: Bunga Rampai Pemikiran Kristen Kekinian*, diedit oleh Ferry Yefta Mamahit dan Andreas Hauw, 235-63. Malang: LP2M STT SAAT, 2021. <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1031>.
- Marshall, Jermaine J. *Christianity Corrupted: The Scandal of White Supremacy*. Maryknoll: Orbis, 2021.
- Martín Alcoff, Linda. "An Epistemology for the Next Revolution." *Transmodernity: Journal of Peripheral Cultural Production of the Luso-Hispanic World* 1, no. 2 (Fall 2011). <https://doi.org/10.5070/T412011808>.
- Martinez, Aja Y. *Counterstory: The Rhetoric and Writing of Critical Race Theory*, CCCC Studies in Writing and Rhetoric. Champaign: National Council of Teachers of English, 2020.

- Massingale, Bryan N. "James Cone and Recent Catholic Episcopal Teaching on Racism." *Theological Studies* 61, no. 4 (Desember 2000): 700–30. <https://doi.org/10.1177/004056390006100405>.
- McFarlane, Graham. *A Model for Evangelical Theology: Integrating Scripture, Tradition, Reason, Experience, and Community*. Grand Rapids: Baker Academic, 2020.
- McWhorter, John. "The Virtue Signalers Won't Change the World." *Atlantic*, 23 Desember 2018. <https://www.theatlantic.com/ideas/archive/2018/12/why-third-wave-anti-racism-dead-end/578764/>.
- Menkis, Andrew. "Racism Is Demonic." *Gospel Coalition*, 17 September 2018. <https://www.thegospelcoalition.org/article/racism-demonic/>.
- Mills, Charles W. "Racial Liberalism." *Publications of the Modern Language Association of America* 123, no. 5 (Oktober 2008): 1380–97.
- Mohler, Albert. "Ideas Have Consequences: Critical Race Theory and Intersectionality in the News from the Southern Baptist Convention." The Briefing with Albert, 14 Juni 2019. <https://albertmohler.com/2019/06/14/briefing-6-14-19/>.
- Mouw, Richard J. *Restless Faith: Holding Evangelical Beliefs in a World of Contested Labels*. Grand Rapids: Brazos, 2019.
- Muro, Diego. "Ethnicity, Nationalism, and Social Movements." Dalam *Oxford Handbook of Social Movements*, diedit oleh Donatella Della Porta dan Mario Diani, 185-99. Oxford University Press, 2015.
- Nascimento, Amos, dan Matthias Lutz-Bachmann. "Human Dignity in the Perspective of a Critical Theory of Human Right." Dalam *Human Dignity: Perspectives from a Critical Theory of Human Rights*, diedit oleh Amos Nascimento dan Matthias Lutz-Bachmann, 1-15. London: Routledge, 2018.
- Nash, Ronald H. *Social Justice and Christian Church*. Fenton: Mott Media, 1984.
- National Committee of Black Churchmen. "Black Power." Dalam *Black Theology: A Documentary History*, diedit oleh James H. Cone dan Gayraud S. Wilmore, 19-26. Maryknoll: Orbis, 1993.
- Noll, Mark A. *God and Race in American Politics*. Princeton: Princeton University Press, 2008.
- Obach, Brian K. "Demonstrating the Social Construction of Race." *Teaching Sociology* 27, no. 3 (Juli 1999): 252–57.
- Omi, Michael, dan Howard Winant. *Racial Formation in the United States*. Ed. ke-3. New York: Routledge, 2015.

- Ongkowidjojo, Hendry. "Theological Interpretation of Scripture: Suatu Pengantar." *Jurnal Amanat Agung* 9, no. 1 (Juni 2013). <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/120>.
- Onwuachi-Willig, Angela. "The CRT of Black Lives Matter." *Saint Louis University Law Journal* 66, no. 4 (Juli 2022): 663–76. [https://scholarship.law.bu.edu/faculty\\_scholarship/3225](https://scholarship.law.bu.edu/faculty_scholarship/3225).
- Ortiz, Larry, dan Jayshree Jani. "Critical Race Theory: A Transformational Model For Teaching Diversity." *Journal of Social Work Education* 46, no. 2 (Mei 2010): 175–93. <https://doi.org/10.5175/JSWE.2010.200900070>.
- Oyakawa, Michelle. "Racial Reconciliation as a Suppressive Frame in Evangelical Multiracial Churches." *Sociology of Religion* 80, no. 4 (Oktober 2019): 496–517. <https://doi.org/10.1093/socrel/srz003>.
- Patnaude, Laura, Carolina Vásquez Lomakina, Akshat Patel, dan Gulhan Bizel. "Public Emotional Response on the Black Lives Matter Movement in the Summer of 2020 as Analyzed Through Twitter." *International Journal of Marketing Studies* 13, no. 1 (Februari 2021): 69–72. <https://doi.org/10.5539/ijms.v13n1p69>.
- Pearcey, Nancy R. *Total Truth: Liberating Christianity from Its Cultural Captivity*. Wheaton: Crossway, 2005.
- Phillips, Richard. "Man as the Image of God." *Gospel Coalition*. Diakses 2 Februari 2024. <https://www.thegospelcoalition.org/essay/man-as-the-image-of-god/>.
- Pillow, Wanda. "Race-Based Methodologies: Multicultural Methods or Epistemological Shifts?" Dalam *Interrogating Racism in Qualitative Research Methodology*, diedit oleh Gerardo R. Lopez dan Laurence Parker, 181-202, Counterpoints 19. New York: Peter Lang, 2003.
- Piper, John. *Bloodlines: Race, Cross, and the Christian*. Wheaton: Crossway, 2011.
- . "Critical Race Theory, Part 2: The Root Problem," wawancara oleh Tony Reinke, *Ask Pator John*, Desiring God, 24 November 2020. <https://www.desiringgod.org/interviews/critical-race-theory-part-2>.
- Pluckrose, Helen. "What Do We Mean by Critical Social Justice." *Counterweight*, 18 Februari 2021. <https://counterweightsupport.com/2021/02/17/what-do-we-mean-by-critical-social-justice/>.
- Pluckrose, Helen, dan James A. Lindsay. *Cynical Theories: How Activist Scholarship Made Everything About Race, Gender, and Identity—and Why This Harms Everybody*. Durham: Pitchstone Publishing, 2020.
- Rawls, John. *A Theory of Justice*. Cambridge: Harvard University Press, 1971.

- Ray, Victor. "A Theory of Racialized Organizations." *American Sociological Review* 84, no. 1 (Februari 2019): 26–53. <https://doi.org/10.1177/0003122418822335>.
- . *On Critical Race Theory: Why It Matters & Why You Should Care*. New York: Random House, 2022.
- Riccucci, Norma M. *Critical Race Theory: Exploring Its Application to Public Administration*, Elements in Public and Nonprofit Administration. Cambridge: Cambridge University Press, 2022.
- Rodríguez, Miguel, Ramón S. Barthelemy, dan Melinda McCormick. "Critical Race and Feminist Standpoint Theories in Physics Education Research: A Historical Review and Potential Applications." *Physical Review Physics Education Research* 18, no. 1, 013101 (Januari-Juni 2022): 1-22. <https://doi.org/10.1103/physrevphyseducres.18.013101>.
- Romero, Mary, dan Jeremiah Chin. "Critical Race Theory." Dalam *The Cambridge Handbook of Sociology: Specialty and Interdisciplinary Studies*, vol 2, diedit oleh Kathleen Odell Korgen, 30–38. Cambridge: Cambridge University Press, 2017. <https://doi.org/10.1017/9781316418369.003>.
- Romero, Robert Chao, dan Jeff M. Liou. *Christianity and Critical Race Theory: A Faithful and Constructive Conversation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2023.
- Romero, Victor C. "Critical Race Theory in Three Acts: Racial Profiling, Affirmative Action, and the Diversity Visa Lottery." *Albany Law Review* 66, no. 2 (2003): 375-86. [https://elibrary.law.psu.edu/fac\\_works/76/](https://elibrary.law.psu.edu/fac_works/76/).
- Rosario Rodríguez, Rubén. *Racism and God-Talk: A Latino/a Perspective*. New York: New York University Press, 2008.
- Rosner, Brian S. *Known by God: A Biblical Theology of Personal Identity*. Biblical Theology for Life. Grand Rapids: Zondervan, 2017.
- Ryan, Alan. *The Making of Modern Liberalism*. Princeton: Princeton University Press, 2012.
- Sen, Amartya. "Justice and Identity." *Economics and Philosophy* 30, no. 1 (2014): 1–10. <https://doi.org/10.1017/S0266267114000017>.
- Shenvi, Neil, dan Pat Sawyer. *Critical Dilemma: The Rise of Critical Theories and Social Justice Ideology-Implications for the Church and Society*. Eugene: Harvest House, 2023.
- Shotwell, Alexis. *Knowing Otherwise*. University Park: Penn State University Press, 2011.
- Sider, Ronald J. *Just Politics: A Guide for Christian Engagement*. Grand Rapids: Brazos, 2012.

- . “Justice, Human Rights, and Government.” Dalam *Toward an Evangelical Public Policy*, diedit oleh Ronald J. Sider dan Diane Knippers, 163-192. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Smith, Andrea. *Unreconciled: From Racial Reconciliation to Racial Justice in Christian Evangelicalism*. Durham: Duke University Press, 2019.
- Smith, R. Scott. “Can Critical Theory, and Critical Race Theory, Ground Human Dignity, Justice, and Equality?” *Southern Baptist Journal of Theology* 26, no. 2 (Summer 2022): 70-85. <https://equip.sbts.edu/publications/can-critical-theory-and-critical-race-theory-ground-human-dignity-justice-and-equality/>
- Solórzano, Daniel G., dan Tara J. Yosso. “Critical Race Methodology: Counter-Storytelling as an Analytical Framework for Education Research.” *Qualitative Inquiry* 8, no. 1 (Februari 2002): 23–44. <https://doi.org/10.1177/107780040200800103>.
- Spencer, Stephen. *Race and Ethnicity: Culture, Identity and Representation*. New York: Routledge, 2006.
- Stanley, Brian. “Evangelical Social and Political Ethics: An Historical Perspective.” *Evangelical Quarterly* 62 (Januari 1990): 19–36.
- Stott, John R.W. *Christian Mission in the Modern World*. Downers Grove: InterVarsity, 2015.
- . *Our Social and Sexual Revolution: Major Issues for a New Century*. Grand Rapids: Baker, 1999.
- Strachan, Owen. *Christianity and Wokeness: How the Social Justice Movement Is Hijacking the Gospel - and the Way to Stop It*. Washington, DC: Salem, 2021.
- . *Reenchanting Humanity: A Theology of Mankind*. Ross-shire: Mentor, 2019.
- Sweeney, Douglas A. “The Essential Evangelicalism Dialectic: The Historiography of the Early Neo-Evangelical Movement and the Observer-Participant Dilemma.” *Church History* 60, no. 1 (1991): 70–84. <https://doi.org/10.2307/3168523>.
- Parsons, Nicholas T. “The ABC of Wokery,” *Quadrant Online*, 18 Agustus 2023,. <https://quadrant.org.au/magazine/2023/07/an-abc-of-woke/>.
- Taylor, Justin. “Identity Politics and the Death of Christian Unity.” *Gospel Coalition*, 30 Juni 2020. <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/justin-taylor/identity-politics-and-the-death-of-christian-unity/>.
- Terrence Loynes Sr., Duane. “A God Worth Worshiping: Toward a Critical Race Theology.” Dis. PhD, Marquette University, 2017. [https://epublications.marquette.edu/dissertations\\_mu/738](https://epublications.marquette.edu/dissertations_mu/738).



- Thomas, Joseph L., dan Douglas A. Sweeney. "Crossing the Color Line: A Brief Historical Survey of Race Relations in American Evangelical Christianity." Dalam *This Side of Heaven: Race, Ethnicity, and Christian Faith*, diedit oleh Robert J. Priest dan Alvaro L. Nieves, 111–26. New York: Oxford University Press, 2007.
- Tisby, Jemar. *The Color of Compromise: The Truth About the American Church's Complicity in Racism*. Grand Rapids: Zondervan, 2019.
- Tomoiagă, Ligia. "Woke-ism and Its Role in Cancelling Culture." *Scientific Bulletin Philology Fascicle* 31, no. 31 (2022): 585-603. [http://bslr.ubm.ro/files/2022/41.Tomoiaga\\_Ligia\\_BSLR\\_2022.pdf](http://bslr.ubm.ro/files/2022/41.Tomoiaga_Ligia_BSLR_2022.pdf).
- Toole, Briana. "Standpoint Epistemology and Epistemic Peerhood: A Defense of Epistemic Privilege." *Journal of the American Philosophical Association* (Agustus 2023): 1–18. <https://doi.org/10.1017/apa.2023.6>.
- Tranby, Eric, dan Douglas Hartmann. "Critical Whiteness Theories and the Evangelical 'Race Problem': Extending Emerson and Smith's Divided by Faith." *Journal for the Scientific Study of Religion* 47, no. 3 (September 2008): 341–59. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2008.00414.x>.
- Trueman, Carl R. "Evangelicals and Race Theory." *First Things*, 1 Februari 2021. <https://www.firstthings.com/article/2021/02/evangelicals-and-race-theory>.
- Tseng, Timothy. "Race." Dalam *Oxford Handbook of Evangelical Theology*, diedit oleh Gerald R. McDermott, 465–80. New York: Oxford University Press, 2010.
- Valdes, Francisco, dan Sumi Cho. "Critical Race Materialism: Theorizing Justice in the Wake of Global Neoliberalism." *Connecticut Law Review* 43, no. 5 (Juli 2011): 1513–72. <https://via.library.depaul.edu/lawfacpubs/707>.
- Vanhoozer, Kevin. "Human Being, Individual and Social." Dalam *Cambridge Companion to Christian Doctrine*, diedit oleh Colin E. Gunton, 158–88. Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- Heilig, Julian Vasquez, Keffrelyn Brown, dan Anthony Brown. "The Illusion of Inclusion: A Critical Race Theory Textual Analysis of Race and Standards." *Harvard Educational Review* 82, no. 3 (September 2012): 403–24. <https://doi.org/10.17763/haer.82.3.84p8228670j24650>.
- Victor, Anderson. *Beyond Ontological Blackness: An Essay on African American Religious and Cultural Criticism*. New York: Bloomsbury, 2016.
- Day, Adam W. "A Biblical Analysis of Critical Race Theory." *Southern Baptist Journal of Theology* 26, no. 2 (Summer 2022): 86-127. <https://equip.sbts.edu/publications/journals/journal-of-theology/sbjt-262-summer-2022/a-biblical-analysis-of-critical-race-theory/>.

- Wade, Peter. "Human Nature and Race." *Anthropological Theory* 4, no. 2 (Juni 2004): 157–72. <https://doi.org/10.1177/1463499604042812>.
- Wadsworth, Nancy D. *Ambivalent Miracles: Evangelicals and the Politics of Racial Healing, Race, Ethnicity, and Politics*. Charlottesville: University of Virginia Press, 2014.
- . "Reconciliation Politics: Conservative Evangelicals and the New Race Discourse." *Politics & Society* 25, no. 3 (September 1997): 341–76. <https://doi.org/10.1177/0032329297025003005>.
- Walton, Sean. "A Prolegomenon to a Critical Race Theoretical Marxism." *Power and Education* 13, no. 3 (November 2021): 116–33. <https://doi.org/10.1177/17577438211020769>.
- Warner, R Stephen. "Theoretical Barriers to the Understanding of Evangelical Christianity." *Sociological Analysis* 40, no. 1 (1979): 1–9.
- Wax, Trevin. "Idealism, Identity Politics, and Guilt That Won't Go Away." *Gospel Coalition*, 17 Oktober 2023. <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/trevin-wax/idealism-identity-politics-guilt/>.
- Weekes Schroer, Jeanine. "Giving Them Something They Can Feel: On the Strategy of Scientizing the Phenomenology of Race and Racism." *Knowledge Cultures* 3, no. 1 (2015): 91–110.
- Weeks, David L. "Carl F. H. Henry on Civic Life." Dalam *Evangelicals in the Public Square: Four Formative Voices on Political Thought and Action*, diedit oleh J. Budziszewski, 123-39. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Wenzel, Michael, Tyler G. Okimoto, Norman T. Feather, dan Michael J. Platow. "Retributive and Restorative Justice." *Law and Human Behavior* 32, no. 5 (2008): 375-89. <https://doi.org/10.1007/s10979-007-9116-6>.
- Whitford, David M. *The Curse of Ham in the Early Modern Era: The Bible and the Justifications for Slavery*. London: Routledge, 2016.
- Williams, Rhys H. Ulasan pada *Divided by Faith: Evangelical Religion and the Problem of Race in America*, oleh Michael O. Emerson dan Christian Smith. *Sociology of Religion* 65, no. 2 (Summer 2000): 178-79.
- Wills, David W. "The Central Themes of American Religious History: Pluralism, Puritanism, and the Encounter of Black and White." *Religion and Intellectual Life* 5, no. 1 (1987): 30–41.
- Winant, Howard. "Race and Reflexivity." *Ethnic and Racial Studies* 35, no. 4 (April 2012): 600-07. <https://doi.org/10.1080/01419870.2011.632020>.
- . *The World Is a Ghetto: Race and Democracy Since World War II*. New York: Basic, 2001.

- Wing, Adrien K. "Is There a Future for Critical Race Theory?" *Journal of Legal Education* 66, no. 1 (Autumn 2016): 44-53. <https://jle.aals.org/home/vol66/iss1/7/>.
- Woleński, Jan. "The History of Epistemology." Dalam *Handbook of Epistemology*, edited by Ilkka Niiniluoto, Matti Sintonen, dan Jan Woleński, 3-54. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 2004.
- Woodson, Hue. "The Existential Demands of Race: Dialogues in Theological Anthropology." *Journal of African American Studies* 24, no. 2 (2020): 223–37.
- Wright, Christopher J. H. "Participatory Mission: The Mission of God's People Revealed in the Whole Bible Story." Dalam *Four Views on the Church's Mission*, diedit oleh Jason S. Sexton, 63-106. Counterpoints: Bible & Theology. Grand Rapids: Zondervan, 2017.
- Wylie, Alison. "Why Standpoint Matters." Dalam *Science and Other Cultures*, diedit oleh Sandra Harding dan Robert Figueroa, 26–48. New York: Routledge, 2003.
- Xu, Xin. "Epistemic Diversity and Cross-Cultural Comparative Research: Ontology, Challenges, and Outcomes." *Globalisation, Societies and Education* 20, no. 1 (Januari 2022): 36–48. <https://doi.org/10.1080/14767724.2021.1932438>.
- Yamamoto, Eric K. "Critical Race Praxis: Race Theory and Political Lawyering Practice in Post-Civil Rights America." *Michigan Law Review* 95, no. 4 (1997): 821–900. <https://doi.org/10.2307/1290048>.
- Yancey, George A. *Beyond Racial Gridlock: Embracing Mutual Responsibility*. Downers Grove: IVP, 2006.
- Young, Donna E. "Post Race Posthaste: Towards an Analytical Convergence of Critical Race Theory and Marxism." *Columbia Journal of Race and Law* 1, no. 3 (Juli 2011): 499–510. <https://doi.org/10.7916/cjrl.v1i3.2248>.
- Young, Lola. "Imperial Culture: The Primitive, the Savage and White Civilization." Dalam *Theories of Race and Racism: A Reader*, ed. ke-2, diedit oleh Les Back dan John Solomos, 336–55. New York: Routledge, 2009.
- Zagzebski, Linda. "What Is Knowledge?" Dalam *The Blackwell Guide to Epistemology*, diedit oleh John Greco dan Ernest Sousa, 92–116. Malden: Blackwell Publisher, 1999.
- Zamudio, Margaret, Christopher Russell, Francisco Rios, dan Jacquelyn L. Bridgeman. *Critical Race Theory Matters: Education and Ideology*. New York: Routledge, 2011.